

**ANALISIS *SELF HEALING* PADA TOKOH SRI NINGSIH
DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE**

(Analisis wacana Roger Fowler pada *Self Healing* tokoh Sri Ningsih
dalam Novel Tentang Kamu)

SKRIPSI

OLEH:

ARNIE DINDA KHAIRANI

16.853.0058



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

**ANALISIS *SELF HEALING* PADA TOKOH SRI NINGSIH
DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE**

(Analisis wacana Roger Fowler pada *Self Healing* tokoh Sri Ningsih
dalam Novel Tentang Kamu)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area

OLEH:

ARNIE DINDA KHAIRANI

16.853.0058



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS *SELF HEALING* PADA TOKOH SRI NINGSIH
DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE
(Analisis wacana Roger Fowler pada *Self Healing*
tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu)

Nama : Arnie Dinda Khairani

Npm : 16.853.0058

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

Dr. Hj. Nina Siti S. Siregar, M.Si
Pembimbing I

Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sci, CPSP
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 04 September 2023

LEMBAR PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2023



METERAI TEMPEL
Arnie Dinda Khairani

Arnie Dinda Khairani

16.853.0058

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnie Dinda Khairani
NPM : 16.853.0058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS SELF HEALING PADA TOKOH SRI NINGSIH DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE (Analisis wacana Roger Fowler pada Self healing tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu)". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2023

Yang Menyatakan,



Arnie Dinda Khairani

Teruntuk Sri Ningsih,

Terimakasih telah hadir sebagai tokoh dalam sebuah novel.

Terimakasih telah memberitahuku apa arti kesabaran sesungguhnya.

Terimakasih telah mengajarkanku cara terbaik dalam menyembuhkan luka.

Karya ini kupersembahkan untukmu, Sri Ningsih, Tentang Kamu.

ABSTRAK

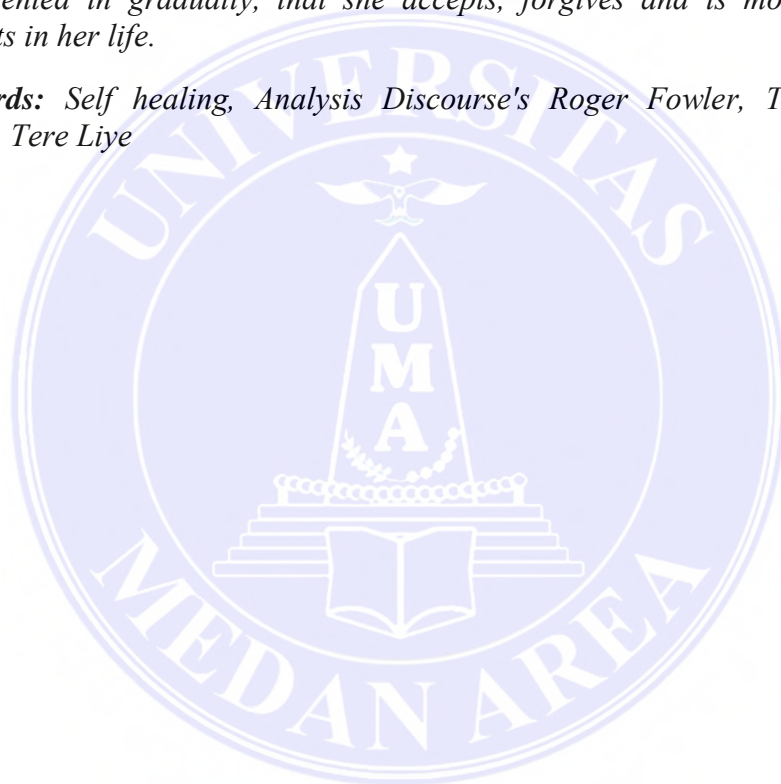
Self healing adalah suatu proses penyembuhan diri dengan mengeluarkan perasaan dan emosi yang terpendam di dalam tubuh terhadap suatu hal baik dan buruk secara psikologis. Proses *self healing* memerlukan komunikasi terhadap diri sendiri juga interaksi dengan orang disekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi dan wawancara dari psikolog dan 4 (empat) informan. Sumber data penelitian ini adalah Novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan gambaran *self healing* Sri Ningsih dalam novel berdasarkan deskripsi teori analisis wacana Roger Fowler. *Self healing* Sri Ningsih sangat relevan, detail, dan jelas adanya sehingga kecemasan Sri Ningsih terganggu disebabkan oleh Sulastri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Self healing* dari Sri Ningsih diklasifikasikan dalam 10 macam yaitu *Forgiveness, gratitude, positive self talk, mindfulness, expressive writing, self compassion, self management, relaxation, imagery* dan *motivation*, (2) Analisis kosakata dan kalimat yang terdapat dalam kutipan dan teks dialog pada novel diinterpretasikan pengarang dengan bahasa yang mudah dimengerti pembaca melalui analisis wacana Roger Fowler, (3) Melalui triangulasi data bahwa keseluruhan *self healing* Sri Ningsih diimplementasikan secara bertahap, bahwa ia menerima, memaafkan juga termotivasi akan segala konflik di hidupnya.

Kata Kunci : *Self healing*, Analisis Wacana Roger Fowler, Novel Tentang Kamu, Tere Liye

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative methods, with data collection through literature study, observation and interviews from psychologists and 4 (four) informants. The data source for this research is the Tentang Kamu Novels by Tere Liye. The results of the research show that (1) Self healing from Sri Ningsih is classified into 10 types, namely Forgiveness, gratitude, positive self talk, mindfulness, expressive writing, self compassion, self management, relaxation, imagery and motivation, (2) Analysis of vocabulary and sentences used contained in quotations and dialogue text in the novel, the author interprets it in language that is easy for readers to understand through Roger Fowler's discourse analysis, (3) Through triangulation of data, Sri Ningsih's overall self-healing is implemented in gradually, that she accepts, forgives and is motivated by all conflicts in her life.

Keywords: *Self healing, Analysis Discourse's Roger Fowler, Tentang Kamu Novels, Tere Liye*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Arnie Dinda Khairani, anak dari Armansyah Putra, S.H dan Erlina, S.Psi. Lahir di Medan pada 10 Maret 1998, dua puluh lima tahun silam. Peneliti merupakan anak ke 2 (dua) dari 4(empat) bersaudara.

Peneliti mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SD) Harapan Mandiri Medan pada 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Sidomulyo 19 Kwala Madu dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya peneliti melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) Sidomulyo 19 Kwala Madu dan lulus pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sampai saat ini, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Peneliti juga aktif di organisasi seperti organisasi kampus, Pers Mahasiswa Bingkai UMA sebagai Anggota Bidang masa Bakti 2017-2018 dan Ikatan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (IMAJINASI) Fisip UMA sebagai Anggota Bidang *Public Speaking* masa bakti 2018-2019. Kemudian organisasi eksternal kampus seperti, Perhumas Muda Medan masa bakti 2019-2020. Peneliti juga melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) di Radio Prambors Medan (97,5 fm) di Jalan Imam Bonjol No. No.16D, Mandiri Building Lt. 3, pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas kuasa dan rahmat serta hidayah-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye** (Analisis Wacana Roger Fowler pada *self healing* tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu*)”. Adapun tujuan penulisan Skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penulisan Strata-1 pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan berupa doa, motivasi, semangat, bimbingan dan arahan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih atas motivasi dan doa yang tak pernah lelah diucapkan oleh kedua orang tua, Arman Syahputra S.H dan Erlina S.Psi dalam dukungan moral maupun batin. Setiap keputusan dalam pilihan hidup peneliti, kalian menyertai dan selalu mengayomi.
2. Saudara-saudari Kandung peneliti, Arnie Putri Rachmadhani, M. Ilham Akbar, Arnie Hanifa Azra. Serta Abangda Rizki Ananda Suharfin dan My beloved Niece, Alesha Nafeesa, yang ikut melengkapi arti kebahagiaan untuk peneliti.
3. Para Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar M.Si selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Ilma Saakinah Tamsil M.Comm selaku Dosen Pembimbing II, dan Ibu An Nisa Dian Rahma S,I.Kom, M.I.Kom

selaku Sekretaris Pembimbing. Terima kasih, telah mengarahkan karya skripsi ini menjadi hal yang membanggakan bagi peneliti.

4. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan. M.Eng, M.sc, selaku Rektor Universitas Medan Area. Ibu Dr. Effiati Jualiana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Terima kasih, atas kebaikan ibu dalam membantu problematika akademis dan kemahasiswaan peneliti. Semoga segala kebaikan dan kesehatan memberkahi ibu dalam perlindungan-NYA.
6. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan dan persetujuan kepada peneliti untuk meneliti judul penelitian ini, semoga penelitian ini dapat diterima dengan baik oleh khalayak.
7. Ibu Sairah, M.Psi, sebagai narasumber dalam penelitian ini, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu dan memberi pengetahuan baru pada peneliti. Kepada ke-empat informan penelitian yaitu : Dwi Arista syafira, Annisa Eliyana, Gustinawati, dan Aisyah Abda yang telah bersedia diwawancarai dan menjadi pelengkap informasi pada penelitian ini, semoga kisah fiksi dari Sri Ningsih dapat mengajarkan arti kehidupan yang baik bagi *self healing* kita masing-masing.

8. Kepada Rina Mahdila dan Dwi Arista Syafira, setiap momen kebersamaan dengan kalian adalah salah satu *self healing* terbaik bagi peneliti, semoga kita tetap bisa berteman hingga masa tua menghampiri nantinya.
9. Teman-teman seangkatan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, terkhusus teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area stambuk 2016. Kepada Tasya, Anggik, Rizakk, Windikk, Melisa, Dinda Bocor, Fitri, Raudah, Maknin, Elsa, Ajeng, Ningsih atas kehadiran kalian dalam menemani warna-warni kehidupan perkuliahan serta menaburkan suka cita yang takkan terlupakan bagi peneliti.
10. Para Dosen serta para Staff TU Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi. Kepada Kakanda Zizi, Abangda Ricky, Abangda Ryan, Abangda Redha, Abangda Tris dan Abangda Dandy. Urusan memelikkan dan mengharukan akademis peneliti tidak akan terselesaikan tanpa bantuan kalian.

Medan, 27 September 2023



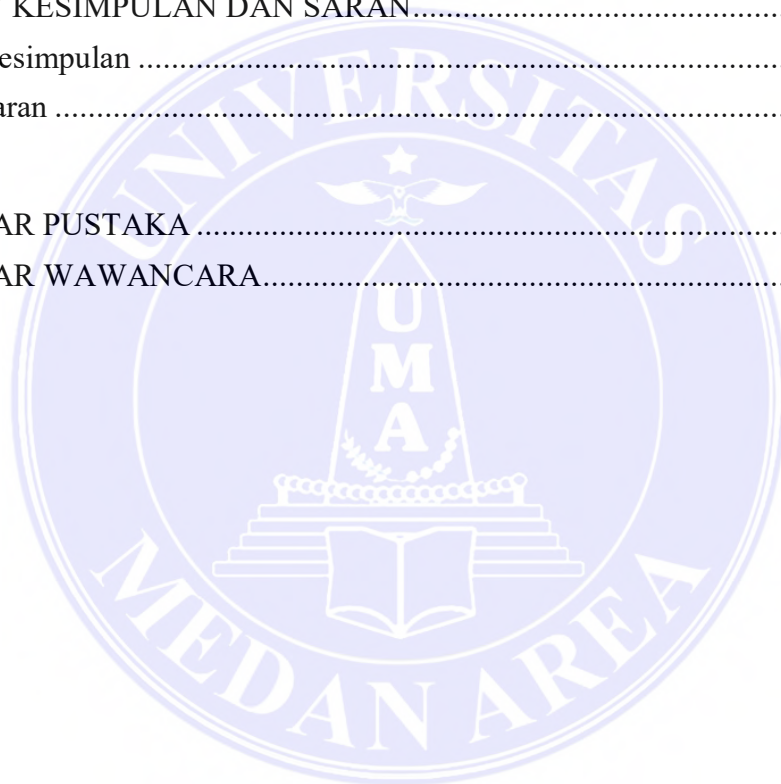
ARNIE DINDA KHAIRANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Psikologi Komunikasi	16
B. <i>Self Healing</i>	18
1. Macam-Macam <i>Self Healing</i>	22
a. <i>Forgiveness</i> (Memafkan)	22
b. <i>Gratitude</i> (Bersyukur)	23
c. <i>Self Compassion</i> (Pengembangan diri)	23
d. <i>Mindfulness</i> (Ingatan akan kenangan baik)	23
e. <i>Positive Self Talk</i> (Pembicaraan Diri Positif)	24
f. <i>Expressive Writing</i> (Tulisan Ekspresif)	24
g. <i>Relaxation</i> (Relaksasi)	24
h. <i>Self Management</i> (Manajemen Diri)	25
i. <i>Imagery</i> (Perumpamaan)	25
j. <i>Motivation</i> (Motivasi)	26
C. <i>The Self Theory</i>	26
D. Novel Sebagai Karya Sastra	27
1. Unsur Pembangun Novel	28

a. Unsur Intrinsik.....	29
b. Unsur Ekstrinsik	32
2. Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Genre.....	33
E. Definisi Analisis Wacana	35
F. Analisis Wacana Roger Fowler	37
1. Model Analisis Wacana Dari Fowler Et All	38
a. Kosakata.....	38
b. Tata Bahasa	40
2. Kerangka Analisis.....	41
G. Penelitian Terdahulu	43
H. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode.....	46
B. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Sumber Data.....	46
2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
a. Studi Pustaka	47
b. Observasi.....	48
c. Wawancara	49
C. Teknik Sampling	49
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengujian Kredibilitas Data.....	52
1. Triangulasi Sumber Data	53
2. Triangulasi Metode.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Novel Dan Pengarang	55
1. Identitas Novel.....	55
2. Ringkasan Novel.....	56
3. Biografi Pengarang	57
4. Pekerjaan dan Penghargaan Tere Liye.....	58
5. Karya-karya Tere Liye.....	59
B. Gambaran Umum Narasumber	61

1.) Sairah M. Psi. Psychologist.....	61
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
1. Hasil Penelitian.....	62
a. Analisis Data	62
2. Pembahasan.....	67
I. <i>Self Healing</i> yang terdapat dalam novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye	67
II. <i>Self Healing</i> Sri Ningsih dianalisis berdasarkan Analisis Wacana Roger Fowler	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR WAWANCARA.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Analisis Wacana Roger Fowler.....	42
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3 Data Informasi Informan	50
Tabel 4 Triangulasi Sumber	63



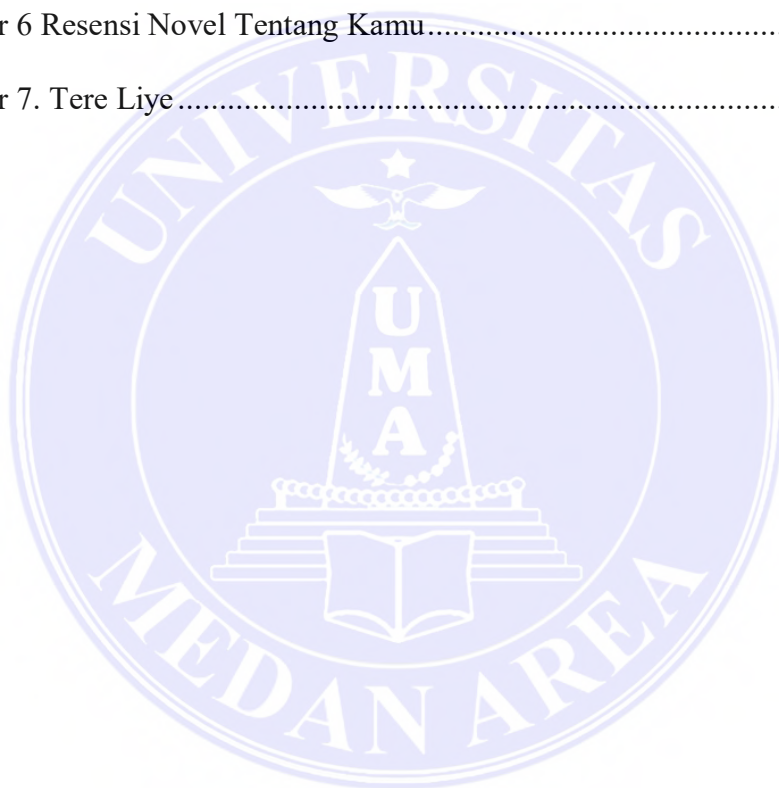
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	45
Bagan 2 Triangulasi Data.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prevalensi Gangguan Mental	5
Gambar 2 Prevalensi Depresi Riset Kesehatan Dasar 2018.....	5
Gambar 3 Infografis Depresi Kemensos	6
Gambar 4 Karakteristik Sumatera Utara 2018	6
Gambar 5 Karakteristik Depresi Sumatera Utara 2018	7
Gambar 6 Resensi Novel Tentang Kamu.....	55
Gambar 7. Tere Liye.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I – Surat Pengantar Riset dari Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area ke Universitas Medan Area	99
Lampiran II – Surat Izin Riset dari Universitas Medan Area ke Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.....	100
Lampiran III – Surat Selesai Riset dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area	101
Lampiran IV – Surat Selesai Riset dari Universitas Medan Area.....	102
Lampiran V – Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber.....	103
Lampiran VI - Dokumentasi bersama Informan Pertama, Siti Aisyah	104
Lampiran VIII- Dokumentasi bersama Informan Kedua, Dwi Arista	104
Lampiran IX- Dokumentasi bersama Informan Ketiga, Annisa Eliyana	105
Lampiran X- Dokumentasi bersama Informan Keempat, Gustinawati.....	105



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dapat terjadi melalui media komunikasi seperti majalah, televisi, radio, film maupun surat kabar. Hal ini dikarenakan teknologi dalam merubah komunikasi telah berkembang pesat, untuk melakukan komunikasi seseorang memiliki banyak opsi, sedangkan untuk menyampaikan suatu pesan komunikasi, ada beberapa media yang dapat digunakan, diantaranya melalui Telepon, SMS, Sosial Media maupun Email. Akal pikir dengan ditunjang teknologi yang berkembang, manusia dapat menyampaikan pesan melalui beberapa media, salah satunya melalui Novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam prosa fiksi. Novel dapat dijadikan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dikarenakan novel merupakan suatu saluran media penyampaian informasi yang juga dapat diterima oleh publik. Selain itu, novel merupakan salah satu karya sastra yang memadukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2012). Hal itu pula yang menjadi acuan bagi seorang pengarang untuk mengisahkan suatu cerita dalam suatu novel melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Salah satu unsur penggerak cerita dalam sebuah novel adalah tokoh. Suatu karya sastra dalam bentuk novel lazimnya tidak hanya bercerita tentang *romance*, seperti mayoritas novel yang banyak kita ketahui sebelumnya. Namun banyak juga pengarang yang menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam novel untuk dinikmati para pembacanya, baik itu mengenai cerita fiksi atau pun non fiksi,

cerita ilmiah ataupun cerita perjalanan hidup (biografi) seorang tokoh dalam sebuah novel.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana *self healing* yang terjadi pada tokoh utama. Tokoh utama Fiksi dalam novel yang peneliti teliti bernama Sri Ningsih. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana ia mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya melalui karya besar seorang pengarang Tere Liye dalam novelnya yang berjudul *Tentang Kamu*, novel yang meraih penghargaan Fiksi Dewasa Terbaik di perhelatan *Islamic Book Fair (IBF)* pada tahun 2016 dan Tere Liye sebagai pengarang novel mendapatkan penghargaan *Writer Of The Year* pada tahun yang sama. Pada hakikatnya, Tere Liye selalu menulis sebuah cerita fiksi diluar imajinasi manusia, bagaimana ia juga sangat menginspirasi pembacanya untuk dapat memahami pesan moral yang terkandung pada setiap novelnya, sehingga sangat memungkinkan untuk meneliti suatu tokoh yang sangat berkesan bagi penulis dalam novel karyanya tersebut. *Tentang Kamu*, menceritakan kisah perjalanan tentang kehidupan masa kecil hingga akhir hayat seorang Sri Ningsih, perempuan asal Indonesia yang memiliki kepemilikan 1% saham multinasional raksasa dunia.

Uniknya, dalam novel *Tentang Kamu* ini begitu banyak tersurat peristiwa-peristiwa kecil dalam hidup Sri Ningsih yang memengaruhi proses *self healing* yang terjadi pada dirinya di setiap tahap-tahap keberlangsungan hidupnya, sehingga penulis berinisiatif untuk menganalisis *self healing* yang terjadi pada diri Sri Ningsih. Bagaimana ia menerima kematian ibu kandungnya yang meninggal karena melahirkannya, kemudian disusul kematian ayah kandungnya, serta dijuluki “*anak yang dikutuk*” oleh ibu tirinya. Setelah terbebas dari kekerasan

yang dilakukan ibu tirinya ia mencoba untuk kembali bertahan hidup dengan menimba ilmu di sekolah asrama bernuansa Islami di kota Surakarta, akan tetapi semuanya hancur akibat pengkhianatan oleh sahabatnya sendiri, yang membuat dirinya harus memendam segala rasa bersalah dalam hidupnya.

Selanjutnya, Sri Ningsih meneruskan hidup di Jakarta untuk bertahan dari segala keterpurukan yang dialaminya. Di suatu tempat baru, ia memulai kembali hidupnya yang baru, mencari pekerjaan di kota baru hingga akhirnya ia mempunyai usaha yang menjanjikan dari hasil jerih payahnya dan kembali semua itu harus ia relakan, dikarenakan hantu masa lalu yang kembali menghantui rasa bersalahnya. Kemudian Sri Ningsih mencari peruntungan di kota London, tempat singgah bagi pengungsi di seluruh dunia yang kembali menjanjikan suatu hal baru baginya. Di London, Sri Ningsih bertemu Hakan Karim, laki-laki yang berasal dari Turki, yang juga seorang pengungsi di London sama seperti dirinya. Memiliki Cinta yang tulus dari Hakan Karim, mempunyai pekerjaan yang amat dicintai, semua begitu sempurna untuk Sri, namun Sri dipaksa oleh takdir untuk kembali harus menerima kesedihan yang amat menyakitkan di hidupnya, ia harus kembali menerima kehilangan dalam hidupnya yaitu kehilangan kedua bayinya yang bahkan belum sehari disambutnya dalam pelukan. Penderitaan Sri Ningsih juga semakin bertambah pedih dikarenakan harus mengikhhlaskan kematian Hakan Karim, yang meninggal dikarenakan sakit keras yang diderita suaminya. Tentu, segala penderitaan yang dialami Sri Ningsih tidaklah mudah, kehilangan orang-orang yang dikasihi hingga ingatan akan “*anak yang dikutuk*” kembali menghantuinya.

Pada akhirnya, di kota tempat terakhir kali Sri Ningsih mengikhhlaskan semua rasa sakitnya, yaitu Kota Paris. Kota dimana ia terbaring lemah, ringkih dan tak berdaya, disaat ia sudah menerima segala kepahitan yang terjadi dalam hidupnya, ketika ia sudah berlari jauh dari segala masa lalu yang ia hadapi, saat dirinya sudah ikhlas menerima semuanya. Sri Ningsih mengetahui bahwa selama ini ia hanyalah terjebak pada suatu peristiwa yang selama ini ia hindari. Bagi Sri, semua yang ia lakukan belum cukup untuk menyembuhkan dirinya dari segala permasalahan dan konflik yang terjadi dalam hidupnya, rasa bersalah terhadap masa lalu terus menghantui dirinya, sehinga ia tidak dapat memaafkan dirinya sendiri. Namun, semua itu sudah jauh dibelakang, kini ia harus memilih untuk menerima semua rasa sakit itu, bahwa semuanya hanya perlu dihadapi, sebesar apapun masalah yang dihadapinya, ia hanya perlu menerimanya,

Peneliti memilih novel sebagai sumber penelitian dikarenakan novel merupakan kumpulan kata dalam kalimat yang menyimpan banyak makna tersirat juga tersurat didalamnya, sehingga dapat dijadikan kajian dalam memahami komunikasi. Novel *Tentang Kamu* memberikan pemahaman yang baik secara tidak langsung bagaimana *self healing* berproses dalam diri seseorang. Sosok Sri Ningsih menjadi sosok yang patut diteladani oleh khalayak dikarenakan ia dapat mengendalikan semua emosi yang terjadi pada dirinya melalui proses *self healing* yang baik. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan pada *self healing* Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye tersebut.

Self healing (penyembuhan diri) memberikan suatu kondisi baru pada kehidupan manusia, *Self healing* merupakan hal yang penting namun terabaikan oleh beberapa keadaan yang dialami oleh masing-masing individu, karena tanpa

Sementara itu WHO (*World Health Organization*) mencatat di data global tahun 2020, menunjukkan bahwasanya 264 juta orang mengalami depresi dari beban penyakit global adalah dengan gangguan mental. Menurut WHO, depresi atau stress adalah reaksi atau respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan). Kesehatan mental yang baik membuat individu percaya untuk menyadari potensi diri, mengatasi tekanan hidup yang normal, bekerja secara produktif dan berkontribusi pada komunitas.



Gambar 3 Infografis Depresi Kemensos

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel 0.2.
Prevalensi Gangguan Mental Emosional pada Penduduk Berumur ≥15 Tahun menurut Karakteristik di Provinsi Sumatera Utara, Riskesdas 2018

Karakteristik	Gangguan Mental Emosional *			N Tertimbang
	%	95% CI		
Kelompok Umur				
15 – 24	10,42	9,15	11,83	11.734
25 – 34	8,92	7,87	10,09	10.027
35 – 44	11,37	10,22	12,63	8.888
45 – 54	12,14	10,93	13,46	7.231
55 – 64	14,18	12,72	15,77	4.902
65 – 74	16,53	16,16	21,13	2.102
75 +	26,39	21,73	29,42	764
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,33	7,61	9,11	22.546
Perempuan	14,74	13,82	15,70	23.101
Pendidikan				
Tidak/belum pernah sekolah	22,77	19,74	26,12	1.413
Tidak tamat SD/MI	17,17	15,30	19,22	3.814
Tamat SD/MI	14,02	12,77	15,37	8.018
Tamat SLTP/MTS	11,90	10,76	13,13	10.422
Tamat SLTA/MA	9,70	8,75	10,75	17.882
Tamat D1/D2/D3/PT	5,09	4,06	6,35	4.098
Pekerjaan				
Tidak bekerja	15,64	14,44	16,92	12.726
Sekolah	9,82	8,29	11,60	3.949
PNS/TN/Polri/BUMN/BUMN	3,58	2,51	5,07	1.547
Pegawai swasta	5,24	3,83	7,12	2.917
Wiraswasta	8,20	7,17	9,35	8.712
Petani/buruh tani	11,86	10,75	13,07	9.270
Nelayan	13,30	8,82	19,59	514
Buruh/sopir/pembantu ruta	12,56	10,57	14,86	3.976
Lainnya	15,53	11,85	20,08	2.036
Tempat tinggal				
Perkotaan	11,10	10,10	12,18	24.827
Perdesaan	12,14	11,14	13,22	20.820

* berdasarkan self reporting questionnaire-20, Nilai batas pisah (Cut off Point) ≥ 6

Gambar 4 Karakteristik Sumatera Utara 2018

(Prevalensi Gangguan Mental Emosional)

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel 0.2.
Prevalensi Depresi pada Penduduk Berumur ≥ 15 Tahun menurut Karakteristik di Provinsi Sumatera Utara, Risesdas 2018

Karakteristik	Depresi ¹			N Tertimbang
	%	95% CI		
Kelompok umur (tahun)				
15 – 24	6,33	5,50	7,27	11.734
25 – 34	6,60	5,71	7,62	10.027
35 – 44	7,90	6,93	9,00	8.888
45 – 54	8,63	7,58	9,81	7.231
55 – 64	9,38	8,14	10,79	4.902
65 – 74	13,45	11,44	15,75	2.102
75+	16,31	13,14	20,07	764
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,56	5,01	6,17	22.546
Perempuan	10,15	9,40	10,95	23.101
Pendidikan				
Tidak/belum pernah sekolah	14,24	11,84	17,05	1.413
Tidak tamat SD/MI	11,07	9,61	12,71	3.814
Tamat SD/MI	10,17	9,06	11,39	8.018
Tamat SLTP/MTS	7,86	7,05	8,75	10.422
Tamat SLTA/MA	6,67	5,89	7,55	17.882
Tamat D1/D2/D3/PT	3,61	2,73	4,75	4.098
Pekerjaan				
Tidak bekerja	11,07	10,06	12,17	12.726
Sekolah	6,26	5,09	7,68	3.949
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMN	2,84	1,77	4,52	1.547
Pegawai swasta	3,31	2,27	4,79	2.917
Wiraswasta	5,58	4,80	6,47	8.712
Petani/buruh tani	7,25	6,45	8,15	9.270
Nelayan	10,35	6,87	15,32	514
Buruh/sopir/pembantu ruta	8,19	6,60	10,13	3.976
Lainnya	13,00	9,89	16,90	2.036
Tempat tinggal				
Perkotaan	8,17	7,34	9,08	24.827
Perdesaan	7,54	6,83	8,32	20.820

¹ berdasarkan Mini International Neuropsychiatric Interview

Gambar 5 Karakteristik Depresi Sumatera Utara 2018

(Prevalensi Depresi)

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Dalam UUD negara kita, *Mental Health* juga dibahas pada pasal 1(satu) UU No.18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yaitu “Kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya”. Faktanya, kondisi kesehatan tergolong memprihatinkan, hal ini menunjukkan bahwasanya negara Indonesia belum dapat menyelesaikan masalah kesehatan mental secara tepat. Faktor yang memengaruhi kesehatan mental seperti faktor biologi atau genetik (perubahan hormon, pengalaman traumatis) faktor psikologis (trend masyarakat, pengakuan di masyarakat) dan faktor sosial (percintaan, pertemanan, keluarga maupun tekanan hidup). Kesadaran akan

kesehatan mental perlu disadari setiap individu dengan model *self healing* nya masing-masing untuk mencegah berbagai dampak negatif yang terjadi nantinya.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah fenomena dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, tentang kesabaran dan keteguhan hati seorang tokoh Sri Ningsih dalam mengendalikan *self healing* dalam dirinya pada setiap permasalahan atau pun kebahagiaan yang terjadi dalam hidupnya dimana sebagai seorang makhluk sosial ia dapat menyesuaikan dirinya dengan sosialnya yang lain diluar batas kemampuan yang dimilikinya, Sri Ningsih juga dapat menginspirasi orang disekitarnya untuk tetap percaya dan yakin bahwa kebaikan hati memberikan arti baru dalam kehidupan lain. Seperti dalam teks yang terdapat dalam novel sebagai berikut :

“Sebulan lalu, aku menelusuri kisah hidup Sri Ningsih. Hatinya bagai kristal tanpa cacat. Dia memaafkan semua orang yang menyakitinya, dia bersedia mengalah, menelan seluruh kepedihan yang dilakukan orang lain kepadanya. Dalam situasi tertentu, aku ingin sekali memiliki hati sebaik Sri Ningsih, berdamai dengan siapa pun...”
(Hal 522, Dialog Zaman Zurkarnaen selaku Lawyer Sri Ningsih dalam Novel *Tentang Kamu*)

Self healing adalah bagaimana kita mengontrol emosi, mengendalikan perasaan, serta menenangkan pikiran kita terhadap suatu hal baik juga buruk yang telah terjadi dalam diri kita. Kesadaran itu sebenarnya secara alami berproses secara sendirinya didalam tubuh. *Self healing* merupakan sebuah proses untuk menyembuhkan diri dari luka batin yang kita miliki dengan bantuan kekuatan dalam diri kita (Walker, 2010). Setiap individu mempunyai caranya sendiri untuk memahami, menerima, dan membentuk pikiran positif dari apa yang telah terjadi dalam kehidupannya. Bahwa masalah yang ada dalam hidup dapat memberikan pembelajaran yang tidak diajarkan siapapun, melainkan diri sendiri.

“Karena tidak ada orang lain yang tahu bagaimana kita memandang, kita adalah ahli terbaik untuk diri kita sendiri” (Rogers, 1951)

Dalam praktiknya, *self healing* merupakan suatu proses yang berprinsip bahwa sebenarnya tubuh manusia merupakan suatu hal yang mampu memperbaiki dan menyembuhkan diri melalui cara-cara tertentu secara alamiah, menyembuhkan secara psikologis yakni jiwa, perasaan, batin, dan pikiran (Bahrien&Ardianty,2017). Saat ini, istilah *self healing* masih baru diketahui oleh masyarakat, namun pengaruhnya sangat besar bila itu terjadi pada seseorang yang mengalaminya, baik itu penyembuhan diri dari skala kecil atau pun besar. Tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana mereka bisa mengendalikan *self healing* dalam diri mereka, karena manusia mempunyai ciri dan caranya masing-masing dalam melakukan proses *self healing* tersebut.

Komunikasi interpersonal di dalam dunia kesehatan juga dikenal sebagai Komunikasi Terapeutik. Komunikasi Terapeutik adalah komunikasi langsung yang dilakukan dokter dan paramedis terhadap pasien untuk mengetahui keadaan dan tanggapan pasien saat diperiksa, demikian juga pasien mengetahui perhatian yang diberikan oleh dokter dan tenaga paramedik (Wijaya, dkk, 2000). Di dalam perspektif ilmu komunikasi Terapeutik, dokter dan paramedis atau perawat dapat memberikan pelayanan komunikasi terhadap pasien melalui pendekatan komunikasi verbal yang berkaitan dengan pemberian pesan yang jelas dan ringkas, perbendaharaan kata, pemaknaan denotatif dan konotatif, kesempatan berbicara, penggunaan waktu dan relevansi serta pemberian humor (Siregar, 2021). Rogers dalam Arwani mengungkapkan inti dari hubungan antarpribadi dalam komunikasi terapeutik adalah kehangatan, ketulusan, pemahaman yang empatik serta perhatian positif (Arwani, 1999).

Self healing juga merupakan sebuah kasus yang dapat dikelompokkan dalam bentuk komunikasi intrapersonal, karena yang menjadi fokus perhatian adalah proses yang terjadi dalam diri individu tepatnya pada aspek diri atau yang lebih dikenal dengan “*konsep diri*”. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2005) Bagaimana seseorang berkomunikasi dengan tubuhnya sendiri untuk menanggapi informasi yang diterima dari pikiran, dimana informasi itu sendiri tidak diketahui orang lain melainkan hanya diri sendiri. Maka dari itu, *self healing* bisa dikatakan hal yang sangat sensitif karena hanya diri sendiri yang mengetahui akan apa yang menyebabkan seseorang harus melakukan *self healing* serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi, proses itu tidak terjadi pada orang lain, melainkan pada diri sendiri. Hanya seseorang itu sendiri yang dapat mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya (Rahmasari, 2015). Namun setiap individu memiliki konflik yang berbeda-beda, faktanya banyak sekali individu yang masih memendam emosional dan permasalahannya sendiri. Permasalahan tersebut bisa mengakibatkan stress, emosional yang tidak stabil, kondisi yang tidak baik, depresi bahkan dalam beberapa kasus dapat menyakiti diri sendiri hingga berakhir untuk mengakhiri hidup (bunuh diri). Dampak tersebut terjadi pada individu yang tidak mampu mengatasi permasalahan dirinya sehingga semakin menambah konflik yang ada. Maka perlu untuk mengenali masalah, mengatasi masalah, sampai pada penyelesaian masalah dan penyembuhan diri. Rahmasari juga berargumen setiap manusia mempunyai model *self healing* nya masing-masing, ia menyebutkan bahwa model-model *self healing* diantaranya, *Forgiveness, Gratitude, Mindfullnes, Self Compassion, Self*

Management, Expressive Writing, Relaxation, Imagery, Positive Self Talk, dan *Motivation*. Berikut adalah contoh model *self healing Motivation* yang terdapat dalam novel :

“Bangunlah, Sri. Kamu adalah anak yang kuat. Besok lusa, kamu akan melihat dunia luas. Kamu tidak akan menghabiskan hidupmu di pulau kecil kita.”

Penelitian ini juga menggunakan Pendekatan Psikologi Komunikasi dimana kajian psikologi menitikberatkan pada keadaan jiwa manusia untuk mewujudkan berlangsungnya komunikasi yang efektif dan efisien. Ilmu yang menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku di dalam komunikasi (Rakhmat, 1994). Psikologi membantu memahami diri sendiri dan orang lain, bagaimana individu membuat interaksi lebih bermakna, mengubah sikap dan perilaku seseorang, sedangkan komunikasi sebagai perantara pesan melambangkan makna yang memiliki arti.

Penelitian ini akan dibahas dengan Analisis Wacana Model Roger Fowler yang menganalisis teks berdasarkan kosa kata dan kalimat dalam novel. Dimana, analisis wacana ialah suatu komunikasi lisan atau tulisan yang dapat diartikan dalam pembicaraan, analisis wacana dapat membantu dalam memahami bahasa pada kajian komunikasi yang nantinya publik akan menyimpulkannya sebagai makna dalam kehidupan sosialnya. Novel *Tentang Kamu* adalah novel yang menampilkan sesuatu yang berbeda di mana novel ini mampu menyajikan gambaran *self healing* yang baik untuk khalayak dan dianggap kontroversial sebagai salah satu novel Tere Liye yang *Best Seller* sepanjang sejarah kepenulisannya. Sri Ningsih sebagai tokoh utama dikisahkan sebagai perempuan yang sabar dan memandang segala sesuatunya dengan positif, seperti yang ditampilkan pada salah satu adegan di mana tokoh Sri Ningsih pada novel ini

menganggap jika suatu kebaikan dilakukan oleh orang lain, tidak memandang siapapun itu asal dengan niat yang baik maka itu harus segera dilaksanakan.

Tersurat pada salah satu kalimat yang terdapat dalam teks berikut :

'Sri menatap Nur'aini. Dia tidak paham. Kenapa hal itu harus menjadi masalah? Bukannya demi kebaikan madrasah (sekolah), maka siapa saja yang ditunjuk bukan masalah? Kenapa Mas Musoh harus marah? Kenapa Mbak Lastri ikut marah? Dalam perkara kebaikan, bukankah sama saja siapa yang mengerjakannya? Yang lain tinggal mengerjakannya? Yang lain tinggal mendukung dan membantu dari belakang.' (Hal 179)

Menurut analisis wacana model Roger Fowler, pada teks di atas dapat dianalisis bahwa kata *'Kebaikan Madrasah'* adalah kosakata yang menggambarkan terjadinya peristiwa dideskripsikan menggunakan istilah tersebut untuk mendefinisikan peristiwa saat itu. Pemilihan kosakata yang digunakan dalam menggambarkan aktor yang terlibat terhadap peristiwa adalah *'Mas Musoh', 'Mbak Lastri, dan 'Nur'aini'*. Sedangkan, *'Dalam perkara kebaikan, bukankah sama saja siapa yang mengerjakannya?'* adalah bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata (kalimat).

Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye ini terbagi atas 5(lima) bagian dari tahap-tahap kehidupan yang ditulis Sri Ningsih dalam *diary* nya. Setiap tahap-tahapnya memiliki tema masing-masing atau dalam istilah novelnya, Juz (Bagian). 5 Juz tersebut terdiri dari Kesabaran (1946-1960) di Pulau Bungin, Pesahabatan (1961-1966) di Kota Surakarta, Keteguhan Hati (1967-1979) di Jakarta, Cinta (1980-1999) di London, dan Memeluk Semua Rasa Sakit (2020) di Kota Paris. Dalam setiap Juz memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang menjadikannya inti cerita dari keseluruhan novel tersebut. Secara garis besar, novel ini mengkisahkan tentang sebuah perjalanan hidup Sri Ningsih sekaligus upaya *self healing* yang dilakukan Sri Ningsih dari setiap permasalahan baik dan buruk yang

terjadi dihidupnya hingga sampai ia mengetahui satu hal yang pasti bahwa semuanya tidak akan hilang, hidupnya akan mengalir seperti sungai kehidupan. Tersurat pada dialog yang terdapat pada Juz terakhir dalam *diary* Sri Ningsih pada teks berikut :

'...Sri sekarang tahu jawabannya. Yaitu justru dengan lompatlah ke tengah hujan, biarkan seluruh tubuh kuyup. Menarilah bersama setiap tetesnya, tarian penerimaan, jangan pernah dilawan, karena sia-sia saja, kita pasti basah. Di sini, di kota dengan Menara Eiffel yang indah dipandang mata, Sungai Seine mengalir elok. Di sini, di jantung peradaban budaya dunia, terima kasih telah mengajarku tentang hakikat kehidupan. Sri akan memeluk semua rasa sakit. Dulu. Sekarang. Esok Lusa hingga kita bertemu lagi. Sri Ningsih.'
(Hal 457, Juz Kelima dalam *Diary Sri Ningsih*)

Pada teks di atas kosakata dalam peristiwa yang dikisahkan adalah *'hakikat kehidupan'* dan aktor yang terlibat adalah *'Sri Ningsih'*. Sedangkan, *'terima kasih telah mengajarku tentang hakikat kehidupan'* adalah bagaimana rangkaian kata diceritakan dalam peristiwa melalui kalimat. Harapan penulis pada penelitian ini hanyalah untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa penelitian ini untuk menyelidiki kisah fiksi dalam novel *Tentang Kamu* yang mungkin juga dialami oleh setiap manusia di dalam kehidupannya. Bahwasanya perlu mengenali *self healing* dalam diri, untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi baik kepada diri sendiri atau orang lain disekitar kita.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok penelitian, sehingga penelitian ini tidak terlalu luas dan berkembang jauh, agar penelitian dapat terarah dan terfokus. Ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang *self healing* pada tokoh Sri Ningsih di dalam novel

Tentang Kamu. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan mempertajam analisis penelitian, peneliti memberikan batasan penelitian dengan memfokuskan hanya pada rangkaian teks dan dialog yang terkait dengan bagaimana *self healing* digambarkan pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah peneliti simpulkan sebagai berikut :

- a. Apa saja macam-macam *self healing* yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* ?
- b. Bagaimana Tokoh Sri Ningsih mengimplementasikan *self healing* di dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye berdasarkan Analisis Wacana Roger Fowler?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengemukakan salah satu tema signifikan yang ditentukan dalam novel tersebut yaitu tokoh bernama Sri Ningsih. Fokus beralih ke aspek dan pendekatan *self healing* yang dapat ditemukan dalam novel. Dengan demikian, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui *self healing* Sri Ningsih yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu*
- b. Menganalisis *self healing* Sri Ningsih berdasarkan kosakata dan kalimat dalam novel dengan menggunakan analisis wacana Roger Fowler.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam pembahasan mengenai *The Self Theory* dari Carl Roger dan juga Model-model *Self Healing* serta analisis wacana Roger Fowler.

b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa/i Prodi Komunikasi agar mengetahui serta memahami Analisis *self healing* yang digambarkan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Dikarenakan *self healing* dalam akademis tersendiri termasuk dalam Psikologi Komunikasi yang secara rinci membahas mengenai perilaku dan komunikasi individu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisa baru dalam aspek *self healing*, baik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang peneliti teliti maupun dalam kehidupan nyata. *Self healing* pada dasarnya diketahui setiap individu namun kepekaan atau kesadaran diri terhadap orang-orang yang sedang mengalami gangguan kesehatan mental masih terlalu acuh. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai penelitian dalam objek novel ataupun karya sastra lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Psikologi Komunikasi

Komunikasi merupakan pernyataan antar manusia dengan mempergunakan lambang yang bermakna atau memiliki arti sedangkan, Psikologi ialah melihat komunikasi dalam kaitan perilaku manusia dan menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut. Komunikasi sangat penting di dalam perkembangan kepribadian manusia karena kaitannya sangat erat dengan perilaku dan pengalaman manusia. Psikologi sangat diperlukan untuk memahami bagaimana komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain dapat efektif. Psikologi Komunikasi membantu individu untuk menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa dan perilaku serta mewujudkan berlangsungnya komunikasi yang efektif dan efisien. Maka dari itu, psikologi komunikasi merupakan ilmu yang menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral*/perilaku di dalam komunikasi (George A.Miller, 1994)

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi selalu ada di setiap kegiatan manusia, baik saat bersama orang lain maupun saat sendiri. Menurut (Canggara, 2012) Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain sebagai proses komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi dengan diri sendiri dan bertujuan untuk berpikir melakukan penalaran, menganalisis dan merenung (Devito, 1997).

Komunikasi Intrapersonal merupakan semua penguraian, pemrosesan, penyimpanan dan pengkodean pesan psikologis dan fisiologis yang muncul di dalam individu, baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar (Roberts, 1983) Sedangkan dari aspek psikologi komunikasi, Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi pengolahan informasi meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

“Saat manusia menerima Informasi, ia akan mengolahnya lalu menyimpan (memori) dan bisa menghasilkan kembali (recall), proses ini terjadi di dalam diri manusia sendiri (Komunikasi Intrapersonal)” (Rakhmat, 2013).

Komunikasi intrapersonal sering sekali dihubungkan dengan konsep diri. Konsep diri ialah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri, bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, merasa tentang diri sendiri, dan menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Konsep diri terdiri dari 2(dua) macam, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri mempengaruhi setiap aspek pada kehidupan manusia, termasuk hubungan antar individu, kemampuan fungsional dan juga kesehatan seseorang.

Menurut Delaune & Ladner dalam (Sofiana, Elita, & Utomo, 2012) Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda sehingga membuat individu memiliki keunikan tersendiri. Komunikasi dapat diinterpretasikan sebagai bentuk

interaksi antara 2(dua) orang atau lebih sehingga apa yang dipikirkan, dilamunkan dan diingat individu bukanlah sebuah komunikasi. Rakhmat dalam (Nabilah, 2019) Proses interaksi yang terjadi menimbulkan suatu proses sensasi, persepsi, memori, dan berpikir yang merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal.

Dalam psikologi komunikasi terdapat 4(empat) proses pengolahan informasi (Rakhmat, 2013), antara lain :

1. Sensasi

Tahap awal penerimaan pesan atau informasi yang diterima oleh alat indra manusia.

2. Persepsi

Proses pemberian makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subjektif

3. Memori

Proses penyimpanan informasi dan evaluasi dalam kognitif individu. Kemudian suatu dimasa depan, informasi dan evaluasi itu kembali dikeluarkan dan diingat kembali

4. Berpikir

Proses mengalah, memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan masalah dan berpikir kreatif.

B. *Self Healing*

Self adalah suatu keseluruhan yang dirasakan dan diyakini benar oleh seseorang tentang dirinya sebagai individu (Gulo, 1987). *Self* merupakan segala anggapan, perasaan, sikap dan keseluruhan psikologi yang dirasakan seseorang tentang dirinya sebagai individu yang bertingkah laku sesuai dengan *self*-nya. *Self* juga merupakan semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan yang melekat pada seseorang. *Self* sendiri dapat diidentifikasi,

yang diartikan lain berupa kognisi, persepsi, memori, hasrat, motivasi, kesadaran dan hati nurani (Beck & Beck-Gernshem, 2001).

Menurut (Suryabrata, 1988.) ada 3(tiga) macam sifat dari *self*, yaitu :

- 1) *Self* berkembang dari interaksi individu dengan lingkungan
- 2) Individu bertindak laku dengan cara yang sesuai dengan *self*
- 3) *Self* memiliki kemungkinan berubah sebagai hasil belajar

Menurut Mead dalam (Burn, 1993) *self* (diri) merupakan perasaan, pandangan dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. *Self* digambarkan sebagai sebuah proses mengetahui dan berpikir dengan sebuah subjek (*The I*, diri yang sadar dan aktif) dan sebuah objek (*The Me*, diri yang disadari atau diri yang menjadi objek renungan kita).

Pada penerapannya ada 3(tiga) aspek dari *Me*, yaitu :

- 1) Aspek Material (*Material self*) → Tubuh dan barang milik
- 2) Diri Sosial (*Social self*) → Kesadaran seseorang dilihat oleh orang lain
- 3) Diri Spiritual (*Spiritual Self*) → Kepribadian dan aspirasi psikologis seseorang

Healing adalah penyembuhan. Maka jika dikaitkan, *self healing* merupakan sebuah proses untuk penyembuhan diri dari luka batin. Penyembuhan diri mengacu pada proses pemulihan yang umumnya terjadi akibat gangguan psikologis, trauma, dan semacamnya, karena adanya luka batin masa lalu yang disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain.

Dari perspektif psikologi, *Self healing* adalah proses penyembuhan yang hanya melibatkan diri sendiri untuk bangkit dari penderitaan yang pernah dialami dan memulihkan diri dari luka batin (Wisnubrata, 2020). Namun, bagi sebagian

orang cara melakukan *self healing* berbeda-beda berdasarkan keinginan sendiri. Seseorang yang melakukan *self healing* lebih baik berhenti sejenak dari segala rutinitas, sehingga bisa berinteraksi dengan diri sendiri (Goleman, Boyatzis & Mckee, 2019).

Menurut (Paskarista, 2021) terdapat 3(tiga) aspek yang mempengaruhi dalam *self healing*, diantaranya sebagai berikut :

1. *Self Love*

Self love (Mencintai diri) dilakukan dengan menyadari pikiran negatif, merawat diri sendiri, merekonstruksi tujuan, dan pada akhirnya mengembangkan diri sendiri.

2. *Self acceptance*

Self acceptance (Penerimaan Diri) yaitu mengakui, menerima, dan menghargai pencapaian ataupun keterbatasan diri. Dengan memahami kekurangan dalam diri maka dapat mengetahui kemampuan apa yang perlu dikembangkan.

3. *Self compassion*

Self compassion (Pengembangan diri) merupakan kemampuan untuk memahami keadaan dan respon emosi diri atas penderitaan yang dialami serta keinginan untuk menolong diri sendiri. Ketika seseorang mengetahui masalah pada diri sendiri seharusnya ia juga mempunyai keinginan untuk menjalani dan mengubah diri sendiri.

Proses *self healing* tentunya sangat didasari oleh kekuatan pikiran yang ada pada dalam diri kita, bagaimana kekuatan pikiran memulihkan fungsi dan kekuatan yang hilang dalam diri. Bahwasanya setiap permasalahan disebabkan pemikiran yang tidak benar, hal baik dan buruk bisa terjadi sesuai dengan keadaan pikiran (Walker A.E, 1907).

Manfaat dalam menerapkan *self healing* dapat memengaruhi hal-hal berikut, antara lain :

1. Memperbaiki *mood* atau suasana hati (Ivanchenko, 2020) & Well Being (kesejahteraan).
2. Memberikan efek positif bagi psikologis individu seperti mengurangi kepanikan dan kecemasan (Ankrom, 2021)
3. Membantu dalam mengatasi depresi (Bowden, Goddard & Gruzelier, 2011)
4. Mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kualitas tidur (Sungsing, 2020)
5. Memperkuat sistem imun yang dibutuhkan oleh tubuh (Fatmawati *et all*, 2020)

Menurut (Rahmasari, 2015) ada 4(empat) usaha-usaha yang keliru dalam proses penyembuhan diri, diantaranya :

1. Menjauhkan diri secara terus menerus

Usaha ini merupakan pemecahan masalah yang baik dan bisa berada di posisi zona nyaman. Akan tetapi, setiap konflik yang tidak terselesaikan dan dihindari secara terus menerus tanpa ada pemecahan masalah mengakibatkan menumpuk dan akan mengancam diri. Solusi yang terbaik adalah jika individu ingin menjauhi diri sebaiknya hanya untuk menenangkan diri setelahnya jika diri sudah siap, hendaklah berani untuk menyelesaikan konflik tersebut.

2. Meratapi Kesedihan

Faktanya, meratapi kesedihan terlalu dalam dan berlarut-larut merupakan tindakan yang salah. Hal yang sebaiknya dilakukan mulailah dengan mencoba berdamai dengan masalah tersebut supaya bisa berpikir positif dalam memandang sebuah permasalahan tanpa harus menyalahkan diri sendiri secara terus menerus.

3. Berusaha melupakan dan membenci

Melupakan dan membenci konflik malah akan memunculkan amarah dan dendam yang berlarut. Memaafkan, mengikhlaskan, atau dengan berdamai dengan keadaan, dengan begitu diri sendiri akan merasa nyaman dan ingatan akan konflik tersebut akan terselesaikan dan suatu saat tidak akan terjadi lagi.

4. Menyakiti Diri

Menyakiti diri tidaklah menyelesaikan permasalahan pikiran dan perasaan karena tidak berdampak pada keduanya, justru menambah kecemasan dan tidak mendapat ketenangan. Menyadari bahwa tindakan menyakiti diri adalah suatu hal yang salah dan harus dirubah untuk bisa mengalihkan tindakan kearah yang lebih positif dan lebih kuat untuk mengendalikan diri agar lebih tenang.

5. Mengakhiri Hidup

Faktanya, mengakhiri hidup bisa menjadi solusi pemecahan masalah. Namun tindakan tersebut malah berdampak bagi orang yang ditinggalkan hingga mungkin akan menimbulkan beban hidup kepada keluarga yang ditinggalkan dikarenakan permasalahan yang kita tinggalkan. Sebaiknya, menceritakan konflik kepada keluarga, menjadikan hidup bermakna untuk diri, menyelesaikan permasalahan dan mulailah mencoba untuk bersyukur atas nikmat Tuhan.

1. Macam-Macam Self Healing

Glennis dalam (Bahrien & Ardianty, 2017) mengemukakan bahwa *self healing* dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berproses sendirinya dalam diri individu yang muncul secara alamiah tanpa diketahui bahwa proses *self healing* telah terjadi di dalam diri. Adapun ke-10 macam *self healing* diantaranya sebagai berikut :

a. Forgiveness (Memaafkan)

Kesehatan merupakan hal penting karena merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Hal itu dapat dicapai dengan melakukan self healing dengan baik diantaranya adalah *forgiveness*. Menurut (Ghani, 2011) *Forgiveness* merupakan kondisi individu berproses untuk melepaskan kemarahan, dendam dan rasa nyeri akibat orang lain. *Forgiveness* menjadi penting agar seseorang dapat melepaskan segala emosi negatif agar tidak berlanjut terlalu lama. Menurut (Worthington *et all*, 2004) *Forgiveness* juga merupakan suatu proses yang

dilakukan individu untuk mengubah dan melepaskan emosi yang negatif menjadi emosi positif sehingga lebih dapat berempati, bersimpati, dan melakukan kebajikan.

b. *Gratitude* (Bersyukur)

Gratitude merupakan gambaran seseorang agar mampu memiliki sikap yang positif dan niatan baik dalam kehidupan. Upaya yang dilakukan individu untuk dapat memanfaatkan apa yang dimiliki selama proses kehidupan untuk dijadikan hal-hal yang positif (Haryanto & Kertamuda, 2016). *Gratitude* merupakan persamaan konsep dari kebersyukuran merupakan sikap positif seseorang selama kehidupan. Sikap positif tersebut tumbuh dengan memanfaatkan apa yang telah dimiliki selama proses kehidupan.

c. *Self Compassion* (Pengembangan diri)

(Neff, 2011) menjelaskan bahwa *self compassion* merupakan pemaknaan serta pandangan dalam diri atas ketidakmampuan yang dimiliki, sehingga dapat menumbuhkan empati terhadap seseorang yang belum beruntung dan memiliki keinginan untuk menolong. Memberikan kebaikan yang sama kepada diri sendiri dan orang lain ketika merasa kesakitan dengan mengabaikan rasa takut, menolak untuk menjauhi dan hanya kebaikan yang ada dalam diri individu. (Germer, 2009)

d. *Mindfulness* (Ingatan akan kenangan baik)

Mindfulness adalah mengelola pikiran, perasaan dan lingkungan yang ada dalam pikiran berguna untuk fokus pada diri sendiri dan segala pikiran yang dimiliki. Menurut (Segal, William, dan Teasdale, 2012) *mindfulness* melibatkan kemampuan seseorang yang secara sadar sepenuhnya pada suatu pengalaman dan

sengaja dibawa dengan cara yang lembut tanpa penghakiman dan penuh dengan penerimaan. Pada dasarnya setiap orang memiliki pengalaman masing-masing, namun diantaranya terdapat beberapa orang yang memberikan penilaian ataupun tidak.

e. *Positive Self Talk* (Pembicaraan Diri Positif)

Self talk merupakan pembicaraan internal yang terstruktur dan berasal dari dan untuk diri sendiri sebagai bentuk gambaran pemikiran mengenai diri sendiri dan dunia (Burner,1996) *Self talk* juga dapat membantu dalam memotivasi kinerja. Menurut (Choni, Perkos, dan Theodorakis, 2007) *Self talk* adalah dialog eksternal ataupun internal yang diterapkan untuk memberikan instruksi dan penguatan pada kinerja seseorang dalam meningkatkan motivasi pekerjaan.

f. *Expressive Writing* (Tulisan Ekspresif)

Menulis adalah salah satu media untuk menghilangkan emosi yang negatif. Menulis juga dapat membantu meluapkan kondisi emosional seseorang yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai media terapi. Menurut (Danarti, Sugiarto, & Sunarko, 2018) *Expressive writing* merupakan intervensi berbentuk psikoterapi kognitif yang dapat mengatasi masalah depresi, cemas dan stress karena membantu merefleksikan pemikiran dan perasaan terhadap peristiwa yang menyenangkan.

g. *Relaxation* (Relaksasi)

Menurut (Suyono, Triyono, & Handarini, 2016) relaksasi merupakan bentuk terapi dengan cara memberikan instruksi kepada seseorang untuk menutup mata dan berkonsentrasi pada pernafasan sehingga dapat tercipta keadaan yang

nyaman dan tenang, serta memberikan instruksi gerakan mulai dari kepala sampai kaki secara sistematis. Relaksasi dapat membantu seseorang merasa lebih rileks karena memfokuskan diri untuk lebih dapat berkonsentrasi dan merilekskan semua anggota tubuh.

h. *Self Management* (Manajemen Diri)

Menurut O'Keefe dan Berger dalam (Miranti, 2009) menjelaskan bahwa individu dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki secara optimal dalam beberapa aspek yaitu aspek emosi, tingkah laku, dan intelektual agar dapat meningkatkan kemampuan hidup individu tersebut, (Sutrisno, 2009) juga menyebutkan *self management* merupakan suatu tindakan untuk mencapai penguasaan keterampilan diri, pengetahuan diri dan sikap yang relevan terhadap kehidupannya. Upaya tersebut meningkatkan kemampuan individu dalam memberikan tugas yang tepat untuk dirinya dan mengambil sikap yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

i. *Imagery* (Perumpamaan)

Imagery merupakan salah satu metode relaksasi yang berfokus pada proses mengkhayal hal-hal yang menyenangkan sehingga dapat membantu untuk mengurangi ketegangan. (Novarenta, 2013) Imagery merupakan metode relaksasi yang dilakukan dengan cara mengkhayal tempat dan kejadian yang berhubungan dengan rasa yang menyenangkan dan hal ini dapat diterapkan sebagai metode terapi.

j. Motivation (Motivasi)

Menurut (Cherry, 2022) Motivasi adalah proses yang memulai, membimbing dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan sehingga menyebabkan individu bertindak dengan cara membuat suatu hal tercapai sesuai dengan tujuannya. Ketika mengetahui istilah “*Mengapa seseorang melakukan sesuatu*” dapat menjadi inti dari arti motivasi bagi diri individu”.

C. The Self Theory

Pada penelitian Analisis *self healing* pada tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, Peneliti akan menggunakan *The Self Theory* dalam Psikologi Komunikasi dari Carl Rogers. Menurut Carl Rogers pada (Gladding, 2012) berargumen bahwa Manusia dipandang sebagai instan rasional, makhluk sosial, realistis dan berkembang. Rogers dalam teorinya juga lebih memfokuskan pada bagaimana kepribadian berubah dan berkembang, ia mempercayai bahwa manusia memiliki dorongan untuk selalu bergerak ke muka, berjuang untuk berfungsi, kooperatif, konstruktif dan memiliki kebaikan pada inti terdalam tanpa perlu mengendalikan dorongan-dorongan agresif dalam diri. Meski demikian, ada 2 (dua) konstruk dasar yang terpenting dalam teori Rogers yaitu, Organisme dan *Self*.

1. Organisme

Organisme adalah bentuk fisik dengan fungsi dan psikologi yang ada. Organisme terdiri dari *phenomenal field* atau *subjective reality*, yaitu pengalaman keseluruhan baik yang disadari ataupun tidak serta *self*. Organisme juga merupakan pusat dari seluruh pengalaman yang mempengaruhi kesadaran.

Keseluruhan Perilaku, *Conscious* dan *unconscious* adalah fungsi dari *phenomenal field* (Hall, Lindzey, & Campbell, 1985) .

2. *Self*

Self adalah porsi dari *phenomenal field* yang bermacam-macam. Menurut Rogers, *self* dari *self concept* sifatnya, “Terorganisasi, konsep gestalt konsisten yang terdiri dari persepsi karakteristik diri atau ‘saya’ dan hubungan persepsi dengan orang lain serta bermacam aspek kehidupan dan nilai yang ada dalam persepsi. *Self* adalah *fluid*, gestalt berubah-ubah, mungkin berada di dalam atau di luar kesadaran (Hall, Lindzey, & Campbell, 1985). *Self* juga merupakan persepsi nilai-nilai individu tentang dirinya atau hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya. *Self* meliputi dua hal, yaitu *real self* (gambaran sebenarnya tentang dirinya yang nyata) dan *Ideal self* (apa yang menjadi kesukaan, harapan, atau yang idealis tentang dirinya).

Teori Rogers juga menekankan pada bagaimana *incongruence* (ketidaksesuaian) berkembang dan bagaimana *self* dan organisme dapat menjadi lebih *congruen* (kesesuaian). *Congruen* antara *self* dan organisme menghasilkan kematangan, penyesuaian dan kesehatan mental seseorang.

D. Novel Sebagai Karya Sastra

Menurut (Abrams, 1999) Novel dapat dimaknai sebagai cerita pendek yang dikemas dalam bentuk prosa. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa dengan cakupan yang lengkap. (Nurgiyantoro, 2010) menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang dilihat dari segi formalitas bentuk adalah sebuah cerita yang panjang dengan ratusan halaman.

Oleh karena itu, novel adalah sebuah hasil dari ide atau kreatifitas pengarang yang berupa sebuah tulisan berbentuk naratif yang mengandung konflik dengan penulisan yang cukup panjang.

Novel sebagai karya sastra memiliki unsur keindahan atau sering disebut dengan nilai estetika. Nilai estetika yang terdapat pada novel dapat dinikmati pembaca yang membaca novel dengan utuh. Menurut (Sugiarti, 2014) estetika dalam pengertian yang luas merupakan suatu kepekaan menanggapi suatu objek dalam bentuk keindahan. Nilai estetika bermanfaat sebagai penyampai pesan dari pengarang kepada pembaca melalui tulisan-tulisan yang berisikan amanat yang dapat dipetik. Novel memiliki unsur atau bagian yang saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Pembangun Novel

Novel adalah karya sastra yang memiliki 2 (dua) unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik keduanya saling terkait sebagai pengaruh timbal balik dalam literatur (Show, 1972). Novel dibangun atas unsur yang tidak dapat dipisahkan. Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita yang terjadi atas rangkaian peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Secara garis besar, kedua bagian ini merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan. Struktur karya sastra bersifat timbal balik. Saling mempengaruhi dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Kepaduan antar berbagai unsur yang dibangun menjadikan sebuah novel utuh dan berwujud (Nurgiyantoro, 2010). Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra namun dapat mempengaruhi secara tidak langsung

suatu karya sastra. Keadaan di sekitar pengarang dapat mempengaruhi sebuah karya sastra misalnya, mengenai politik, sosial, ekonomi dan agama.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun sebuah karya sastra dari dalam teks yang termasuk struktur. (Nurgiyantoro, 2010) menjelaskan bahwa unsur-unsur secara faktual terdapat didalam teks tersebut yang menyebabkan hadirnya sebuah karya sastra. Berikut ini merupakan unsur intrinsik novel, yakni :

A. Tema

Tema adalah ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel (Rustamaji & Priantoro, 2011). Tema merupakan suatu cerita yang telah ditentukan atau dipilih oleh pengarang. Tema dapat terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca. Tema merupakan ide dasar dalam sebuah pembuatan karya sastra dan akan berkembang dengan kreativitas pengarang. Tema tidak dituliskan di dalam novel namun ditampilkan secara tersirat dan dapat dipahami oleh pembaca ketika menikmati cerita yang disajikan di dalam novel. Menurut (Nurgiyantoro, 2010). mengungkapkan bahwa tema merupakan gagasan umum sebuah karya sastra yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Maka dari itu, tema merupakan suatu hal dasar yang membentuk dan berkembangnya suatu cerita.

B. Penokohan

Novel tidak dapat terlepas dari keberadaan tokoh. Tokoh merupakan objek utama yang mendapatkan perhatian oleh pembaca karena memandu jalannya sebuah cerita hingga selesai (Dewojati, 2010). Pengarang yang menggambarkan tokoh disajikan secara lengkap agar pembaca mudah menginterpretasikan.

Penggambaran tokoh meliputi fisik dan karakter yang beragam dalam diri tokoh. Walaupun tokoh merupakan hasil rekayasa berdasarkan ide dari pengarang, seharusnya tokoh hidup secara wajar sesuai dengan kehidupan manusia yang sewajarnya. Meskipun tokoh merupakan unsur penting dalam terbentuknya karya fiksi, namun ia masih terikat dengan unsur-unsur yang lain dalam fiksi. Tokoh yang berkaitan erat dan saling melengkapi agar mendapatkan suatu keutuhan yang dapat dinikmati pembaca. Tokoh mendapatkan tempat yang strategis karena mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tokoh menjadi sebuah alat yang mengikuti kemauan pengarang dalam menjalankan sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010)

C. Latar

Latar adalah tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981). Latar merupakan tumpuan atau pijakan sebuah cerita yang mendukung dalam menyajikan rangkaian peristiwa. Latar cerita dalam sebuah karya sastra tidak hanya sebagai alat penunjuk tempat kejadian, namun menjelaskan secara keseluruhan lingkungan kejadian. Latar mempermudah pembaca dalam berimajinasi mengenai sebuah cerita. Latar bersifat imajinier yang mengembangkan imajinasi pembaca menjelaskan latar merupakan unsur yang berpengaruh kuat, sehingga alur dan tokoh hanya sebagai sarana dalam menjelaskan pengaruh latar. Latar dapat berupa keterangan atau petunjuk mengenai waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa.

D. Alur dan Plot

Alur dan plot sebagai deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausaitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita (Hartoko, 1998). Suatu peristiwa yang membentuk cerita atau bagian utama dari sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa ini berhubungan satu sama lain dalam suatu pola atau urutan. Struktur novel tergantung pada pengorganisasian peristiwa dalam alur cerita. Plot sebagai dasar dari sebuah novel atau cerita, dimana tokoh dan latar dibangun untuk mengatur informasi dan peristiwa secara logis. Alur dan plot merupakan rentetan peristiwa dalam suatu fiksi yang tersusun dalam uraian waktu dan berdasarkan hukum sebab akibat (Tuloli, 2000)

E. Sudut Pandang

Sudut pandang merujuk pada sebuah cerita yang dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dan kejadian-kejadian dalam cerita yang dipaparkan kepada pembaca (Abrams, 1981). Sudut Pandang merupakan sudut yang mempertimbangkan hal-hal, yang menunjukkan kepada kita pendapat atau perasaan individu yang terlibat dalam suatu situasi. Sudut Pandang adalah cara narasi yang digunakan penulis untuk membiarkan pembaca “mendengar” dan “melihat” apa yang terjadi dalam sebuah cerita, puisi, atau esai.

F. Amanat

Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan dalam cerita yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan dalam cerita (Rusiana, 1982). Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan pengarang ke pembaca. Pemecahan

yang diberikan oleh seorang pengarang untuk persoalan dalam sebuah karya sastra .Amanat dapat disebut makna juga renungan yang disajikan kembali oleh pembaca.

G. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981). Gaya bahasa juga merupakan pemakaian ragam bahasa yang berfungsi untuk memberikan kesan menarik dengan menggunakan majas. Majas dibagi 3, Majas Personifikasi, Majas Simile dan Majas Hiperbola. Majas Personifikasi mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia. Majas Simile menjelaskan sesuatu dengan memberi ibarat atau perumpamaan. Sedangkan Majas Hiperbola menjelaskan sesuatu secara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan. Gaya bahasa juga dapat menggambarkan dan menghidupkan cerita agar lebih indah.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra yang ikut membangun dan mendukung sebuah cerita namun secara tidak langsung amat mempengaruhi cerita pada karya sastra itu sendiri (Tjahjono, Tengsoe, dan Liberatus, 1988).

Menurut Rene dan Wellek dan Austin Warren dalam (Tjahjono, Tengsoe, dan Liberatus, 1988). Pengkajian terhadap segi ekstrinsik karya sastra mencakup 4(empat) hal, diantaranya :

- 1) Mengkaji hubungan antara sastra dengan biografi atau psikologi pengarang. Kehidupan dan kejiwaan pengarang akan mempengaruhi terhadap proses penciptaan karya sastranya.
- 2) Mengkaji hubungan sastra dengan aspek-aspek politik, sosial ekonomi, budaya pendidikan. Situasi sosial politik ataupun realita budaya tertentu akan berpengaruh terhadap karya sastra.
- 3) Mengkaji hubungan antara sastra dengan hasil-hasil pemikiran manusia, ideologi, filsafat, pengetahuan, dan teknologi.
- 4) Mengkaji hubungan antara sastra dengan perkembangan zaman, atmosfer atau iklim aktual tertentu. Semangat zaman menyangkut masalah aliran semangat digemari saat ini.

Ada 3(tiga) unsur ekstrinsik yang ada pada novel, yaitu unsur biografi, unsur sosial (Situasi dan Kondisi) dan unsur nilai (nilai moral, sosial, budaya dan estetika).

2. Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Genre

Genre merupakan model paling dasar pada sebuah cerita atau hasil karya fiksi. Genre mempunyai kaitan erat dengan kategorisasi yang tidak terbatas. Menurut (Abrams, 1999). ada beberapa genre yang umumnya dipakai dalam novel-novel fiksi, diantaranya :

a. Novel Romantis

Novel romantis umumnya menceritakan tentang cinta, seks, kehilangan dan penyesalan yang merupakan criteria utama untuk jenis novel ini. Ceritanya lebih berfokus pada percintaan romantis antar tokoh di dalamnya, meski

menceritakan tentang percintaan, tetapi akhir cerita bisa saja memiliki akhir yang bahagia ataupun sebaliknya akhir yang menyedihkan. Contoh : Bumi Cinta-Habiburrahman EL Shirazy

b. Novel Fantasi

Cerita hasil karya ini bertolak belakang dengan kehidupan nyata serta penuh dengan imajinasi, sehingga pembaca seperti dihipnotis oleh pengarang untuk bisa masuk ke dalam dunia dalam cerita selain menyajikan keindahan imajinasi, Genre ini juga mengandung unsur magis serta menyampaikan pesan moral kepada pembacanya.

Contoh : Harry Potter-J.K Rowlings

c. Science Fiction/Sci-Fi/Fiksi Ilmiah

Fiksi Ilmiah berbeda dengan cerita fantasi, karena didasarkan pada fakta ilmiah bukan mitologi. Kisah *sci-fi* tidak sepenuhnya benar, tetapi penulis harus memiliki beberapa pemahaman ilmu pengetahuan, fisika, dan hukum alam semesta. Kisah yang digambarkan dalam genre ini lebih ke pengambilan latar waktu dan tempat di masa depan. Binatang atau makhluk lain yang memiliki intelektual tinggi bahkan melebihi manusia sering diceritakan pada novel genre ini. Contoh : Serial Bumi-Tere Liye

d. Novel Misteri

Sebuah novel genre misteri biasanya petunjuk yang disampaikan pada pembaca berupa potongan-potongan dan hanya diungkapkan secara keseluruhan pada bagian akhir, Biasanya menceritakan tentang kejahatan seperti pembunuhan, penculikan dan tindakan kriminal. Identiknya, novel misteri mengarah pada

analisis dan pemecahan misteri dalam suatu novel, sehingga menciptakan ketegangan dan suasana bahaya.

Contoh : *And Then There Were None* (Lalu Semuanya Lenyap)- Agatha Christie

e. Novel Horror

Penggambaran karakter yang ditulis secara detail dapat membuat pembaca merasa takut, meski hanya dengan membaca bayangan karakter yang muncul dalam imajinasi bisa memicu emosi sampai merasa ketakutan dan ketegangan yang diciptakan pengarang melalui unsur supranatural atau sadisme melalui rangkaian tulisannya serta kepercayaan yang beredar di masyarakat. Novel horror ditulis lebih memfokuskan pada sisi psikologis dari suatu pembunuhan dan kekacauan. Contoh : *KKN Di Desa Penari*- Simpleman

f. Novel Inspiratif

Novel yang memiliki tujuan untuk menginspirasi pembaca. Kisah-kisah yang dipaparkan dapat seputar perjuangan, pantang menyerah, dan hal-hal yang membuat kita semangat. Bentuk dari novel inspiratif tidak hanya bersifat fiksi, namun juga bisa berupa adaptasi dari biografi seorang tokoh. Contoh : *Habibie* Ainun-B.J Habibie

E. Definisi Analisis Wacana

Menurut (Eriyanto, 2001) analisis wacana adalah istilah umum yang dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian, meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, poin pentingnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi satu dengan proposisi

lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat.

Wacana juga merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis (Badudu, 2000).

Dalam buku analisis wacana (Eriyanto, 2001) terdapat 3(tiga) pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, yaitu :

A. Pandangan Pertama (Positivisme-Empiris)

Kaum ini menganut aliran bahwa bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Oleh karena itu, tata bahasa merupakan kebenaran sintaksis dalam bidang utama dari aliran positivisme-empiris tentang wacana. Menurut (Badara, 2012) analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama kemudian diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (Sintaksis dan Semantik).

B. Pandangan Kedua (Konstruktivisme)

Pandangan ini dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan positivism-empiris yang memisahkan subjek dan objek bahasa, yaitu melihat bahasa sebagai alat untuk memahami realitas objektik belaka yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu. Wacana merupakan suatu upaya pengungkapan dari

maksud tersembunyi dari suatu subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan tersebut menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pandangan konstruktivisme.

C. Pandang Ketiga (Kritis) atau Analisis Wacana Kritis

Pandangan ini mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana kritis tidak dipusatkan pada kebenaran/ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa seperti batasan-batasan apa yang diperkenankan dalam wacana, perspektif yang mesti dipakai, serta topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

F. Analisis Wacana Roger Fowler

Menurut (Fowler, 1977) wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya: kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia : sebuah organisasi atau

representasi dari pengalaman. Fowler *et all*, membangun model analisisnya berdasarkan pada penjelasan (Haliday, 1985) mengenai struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi dasar struktur tata bahasa, dimana tata bahasa itu menyediakan alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak. Fowler *et all* meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi.

1. Model Analisis Wacana Dari Fowler Et All

Menurut (Fowler, Hodge, Kress & Trew, 1979) membangun model analisisnya mengenai tata bahasa sebagai alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak, yaitu meletakkan tata bahasa dan praktis pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi. Berikut akan diuraikan model analisis wacana, diantaranya :

a. Kosakata

Fowler *et all*, menyebutkan bahwa bahasa sebagai sistem klasifikasi, arti penting klasifikasi dapat dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda. Seperti: Pemerkosaan dapat dikatakan sebagai memperkosa , meniduri, menggagahi, memperawani dan sebagainya. Dalam hal ini, peristiwa yang sama dibahasakan dengan bahasa yang berbeda. Kata-kata yang berbeda, tidaklah dipandang secara teknis tetapi sebagai suatu praktik ideologi tertentu, karena bahasa yang berbeda itu akan menghasilkan realitas yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak.

Menurut (Fowler *et all*, 1979) juga mengelompokkan kosakata melalui 4(empat) tahap, diantaranya terdapat pembagian-pembagian sebagai berikut :

1. Kosakata : Membuat Klasifikasi

Bahasa pada dasarnya selalu menyediakan klasifikasi. Realitas tertentu dapat dikategorikan berbeda dengan realitas yang lain. Klasifikasi terjadi karena realitas begitu kompleks, sehingga adanya penyederhanaan dan abstraksi dari realitas tersebut. Klasifikasi bermakna peristiwa seharusnya dilihat dalam sisi yang satu bukan yang lain. Kata kemudian memaksa khalayak untuk melihat bagaimana realitas seharusnya dipahami.

Contoh :

- i. Klasifikasi (Anti-Interfet) : Masalah dalam Negeri, Nasionalisme.
- ii. Klasifikasi (Pro-Interfet) : Masalah Internasional, Hukum Internasional.

2. Kosakata : Membatasi Pandangan

Menurut Fowler dkk, bahasa pada dasarnya bersifat membatasi. Kosakata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa dikarenakan khalayak tidak mengalami atau mengikuti suatu peristiwa secara langsung.

Contoh :

- i. Kosakata : *Perang, Pembunuhan atau Pertempuran* dapat dipandang sebagai Tragedi, insiden, kasus atau masalah.
- ii. Kosakata : *Pasukan Kristen terhadap Mujahidin Islam* dapat dipandang sebagai Pertikaian bernuansa SARA, Konflik antar agama, atau Kerusuhan berbau SARA.

3. Kosakata : Pertarungan Wacana

Kosakata harus dipahami dalam konteks pertarungan wacana. Dalam setiap pemberitaan, setiap pihak mempunyai versi atau pendapat tersendiri atas suatu masalah. Setiap pihak bukan hanya mempunyai versi yang berbeda tetapi juga berusaha agar versi mereka dianggap paling benar dan lebih menentukan dalam mempengaruhi opini publik. Dalam upaya memenangkan penerimaan publik, masing-masing menggunakan kosakata tersendiri dan berusaha memaksakan agar kosakata pihaknya yang lebih diterima oleh publik.

4. Kosakata : Marjinalisasi

Argumen dasar dari Fowler dkk adalah pilihan bahasa tertentu seperti kata, kalimat, proposisi, dapat membawa nilai ideologis tertentu. Pemakaian kata, kalimat, susunan dan bentuk kalimat tertentu, proposisi tidak dipandang semata sebagai persoalan teknis tata bahasa tetapi ekspresi dari ideologi yaitu upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan dan membenarkan pihak sendiri atau mengucilkan pihak lain. Pihak atau kelompok mana yang diuntungkan serta dirugikan dengan pemakaian kata-kata tersebut sehingga menjadikan posisi salah satu pihak termajinalkan.

b. Tata Bahasa

Fowler dkk, memandang bahasa sebagai satu kategori dan proses. Kategori tersebut disebut sebagai “Model” yang menggambarkan hubungan antara objek dengan peristiwa. Secara umum, ada 3(tiga) model yang diperkenalkan oleh Fowler dkk dalam (Eriyanto, 2001) model ini dinamakan sebagai Model Sintagmatik, diantaranya, yaitu :

- a) Model Transitif (Proses yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan dan bagian lain sebagai akibat dari suatu tindakan) Cth : *“Polisi memukul mahasiswa”*.
- b) Model Intransitif (Menghubungkan suatu proses tanpa menjelaskan atau menggambarkan akibat atau objek yang dikenai) Cth : *“Polisi menembak”*
- c) Model Relasional (Menggambarkan hubungan di antara dua entitas/bagian). Dalam hal ini hubungan tersebut dapat berupa Ekuatif (Hubungan antara kedua kata benda) dan Atributif (Kata benda dihubungkan dengan kata sifat).

Contoh :

- i. Ekuatif : *“Korban polisi tersebut adalah seorang ayah dari 1 anak”*
- ii. Atributif : *“Polisi itu sangat garang”*

2. Kerangka Analisis

Bahasa yang dipakai oleh media bukanlah sesuatu yang netral tetapimempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, bagaimana suatu realitas dibahasakan oleh media.Realitas itu dapat berarti bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang dipakai.Bahasa sebagai representasi dari realitas dapat berubah dan berbeda dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya. Jika suatu teks dianalisis terdapat hal penting yang harus diperhatikan adalah pada praktik pemakaian bahasa, yaitu pada level kata dan susunan kata/kalimat.

Ada 2(dua) hal yang harus diperhatikan dalam praktik pemakaian bahasa yang dipakai, diantaranya :

- i. Pada level kata. Bagaimana peristiwa dan aktor-aktor terlibat dalam peristiwa dibahasakan. Kata-kata tersebut bukan hanya sebagai penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, makna apa yang dikomunikasikan kepada khalayak.
- ii. Pada level susunan kata atau kalimat. Kata-kata yang disusun dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi praktik bahasa.

Berikut gambaran dari Fowler dkk dalam (Eriyanto, 2001) pada praktik pemakaian bahasa, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Kerangka Analisis Wacana Roger Fowler

Tingkat	Yang ingin dilihat
Kata	<p>1. Pilihan Kosakata yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa.</p> <p>Misalnya : Dalam pemberitaan mengenai kekerasan terhadap wanita. Pilihan kosakata apakah yang dipakai untuk menggambarkan kekerasan? Apakah pemerkosaan, persetujuan, pelecehan, disetubuhi, dsb</p> <p>2. Pilihan kosakata yang dipakai untuk menggambarkan aktor (agen) yang terlibat dalam peristiwa.</p> <p>Misalnya : Mengenai kekerasan terhadap wanita. Pilihan kosakata apa yang dipakai untuk menggambarkan wanita sebagai korban? Apakah janda, wanita cantik, dsb. Demikian untuk laki-laki sebagai pelaku, pemuda, atau segerombolan orang.</p>
Kalimat	<p>Bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata. Misalnya : Berita kekerasan terhadap wanita. Bagaimana peristiwa itu dijelaskan dalam kalimat? Apakah wanita sebagai korban dari laki-laki sebagai pelaku, dan apakah laki-laki digambarkan sebagai pihak yang berdosa atau tidak.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal ilmiah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

TABEL 2 PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	
1	Sherren Nur Ardila/ Generasi Z & <i>Self Healing</i> Dalam Karya Musik(Studi Analisis Resepsi <i>Self Healing</i> Generasi Z Dalam Album “Mantramantra” Oleh Kunto Aji)	Penelitian Sherren Nur Ardila menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough pada Album “Mantramantra” oleh Kunto Aji	Penelitian peneliti menggunakan analisis wacana dari Roger Fowler pada Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye
2	Jessica Charisma Perdana/ Mental Healing dalam Drama Korea “It’s Okay to not Okay” (Studi analisis Semiotika John Fiske mengenai <i>Mental healing</i> dalam Drama Korea “It’s Okay to not be Okay”)	Penelitian Jessica Charisma Perdana menggunakan analisis semiotika dari John Fiske pada serial drama korea <i>It’s Okay not to be Okay</i>	Penelitian peneliti menggunakan analisis wacana dari Roger Fowler pada Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye
3	Rizka Azizah Hayati / <i>Self Healing</i> dari Trauma Masa Laludalam Karya Seni Lukis Abstrak berjudul “Ruang Tanpa Sudut” dan “Pamit di Bagian Tubuhnya”	Penelitian Rizka Azizah Hayati menggunakan analisis psikoanalisa dari Sigmund Freud pada Karya Seni Lukis Abstrak berjudul “Ruang Tanpa Sudut” dan “Pamit di Bagian Tubuhnya”. Menganalisis mix media untuk mengesksespresian segala perasaan tertahan dalam yang ada dalam diri Perupa.	Penelitian peneliti menggunakan Teori The Self dari Carl Rogers pada Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye. Menganalisis <i>self healing</i> (Penyembuhan Diri) pada tokoh Sri Ningsih.
4	Maitsa Poetika Salifa, Susanti Agustina / Analisis Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Sebagai <i>Self Help</i> Biblioterapi	Penelitian Maitsa Poetika Salifa menggunakan Teori Terapi Biblioterapi pada film Surga yang tak dirindukan 2. Menganalisis <i>self help</i> dari 9 anak penderita kanker dalam film tersebut.	Penelitian peneliti menggunakan analisis wacana Roger Fowler pada Novel <i>Tentang Kamu</i> Karya Tere Liye. Menganalisis <i>self healing</i> yang merujuk pada model masing-masing <i>self healing</i> dari Rahmasari pada tokoh Sri Ningsih.

5	Ahmad Rehdo, Yani Sofiani, dan Anwar Wardi Warongan/ Pengaruh <i>Self healing</i> terhadap penurunan Skala Nyeri Pasien Post OP	Penelitian Rehdo <i>et all</i> , menggunakan metode pretest-posttest design terhadap pasien post OP di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar mengenai <i>self healing touch</i> sebagai metode non medikasi pada pasien	Penelitian peneliti menggunakan wacana Roger Fowler pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye pada tokoh Sri Ningsih.
6	Vanessa Feranda Argo, Brian Alvin Hananto, Jessica Laurencia / Analisis Konten Novel <i>Scars Like Wings</i> sebagai Basis Perancangan Jurnal Visual	Penelitian Vanessa <i>et all</i> , meneliti <i>self healing</i> dengan <i>Therapeutic Journaling</i> sebagai media terapi melalui “ <i>Design Method</i> ” Eric Karjaluota pada Novel <i>Scars Like Wings</i> .	Penelitian peneliti meneliti <i>Self healing</i> yang tersurat pada tokoh Sri Ningsih dalam Novel <i>Tentang Kamu Karya Tere Liye</i> .
7	Ayu Maesaroh/ Dinamika <i>Self Healing</i> Remaja Dampak Perceraian Orangtua (Studi kasus pada YT, YF, dan AZ di Desa Sirampong, Brebes)	Penelitian Ayu Maesaroh meneliti <i>self healing</i> pada teori Hurlock (Penerimaan Diri) yang berdampak pada 3 remaja di desa Sirampong, Brebes terhadap dampak perceraian Orangtua.	Penelitian peneliti meneliti <i>self healing</i> pada tokoh Sri Ningsih dalam Novel <i>Tentang Kamu Karya Tere Liye</i> .
8	Dahlia Mumtazah / Wacana Moral dalam Cerpen Bertema Religi (Studi Analisis Wacana Model Roger Fowler terhadap Tema Moral dalam Cerita Pendek Annida Online Edisi Bulan Februari 2017)	Penelitian Dahlia Mumtazah meneliti Tema Moral dalam cerpen <i>ANNIDA</i> pada tokoh Annida berdasarkan Analisis wacana Roger Fowler melalui kosakata dan tata bahasa.	Penelitian peneliti meneliti <i>self healing</i> pada tokoh Sri Ningsih dalam Novel <i>Tentang Kamu Karya Tere Liye</i> berdasarkan analisis wacana Roger Fowler melalui kosakata dan kalimat.
9	Gusti Ibnu Freeyandani, Kiki Zakiah/ Analisis Isi Buku “Agama Saya adalah Jurnalisme”	Penelitian Gusti Freeyandani <i>et all</i> , meneliti tentang Analisis Isi Buku berdasarkan analisis wacana Roger Fowler melalui kosakata, tata bahasa dan kerangka analisis.	Penelitian peneliti meneliti tentang <i>self healing</i> pada Sri Ningsih dalam Novel <i>Tentang Kamu Karya Tere Liye</i> berdasarkan analisis wacana Roger Fowler melalui kosakata dan kalimat
10	Agustiani Nur Afrikah, Ririn Setyorin/ Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye	Penelitian Agustiani Nur <i>et all</i> meneliti tentang Mekanisme pertahanan dan konflik tokoh dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dalam Psikologi sastra.	Penelitian peneliti meneliti tentang <i>self healing</i> pada Sri Ningsih dalam Novel <i>Tentang Kamu Karya Tere Liye</i> .

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

H. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual penelitian adalah Kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013)

Dengan demikian, peneliti akan mengaplikasikan kerangka pemikiran melalui suatu bagan guna mempermudah pemahaman kerangka konseptual pada penelitian ini, sebagai berikut :



Bagan 1 Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena terkini. Penelitian ini juga melibatkan deksripsi, pencatatan atau perekaman, analisis dan interpretasi kondisi yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan data verbal dan non numerik lainnya sebagai dasar analisis dan pemecahan masalah. Menurut (Ratna, 2013) deskriptif analitik dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan dan menganalisis *self healing* tokoh Sri Ningsih pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

B. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dengan cara mengambil data mentah yang peneliti dapat dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye kemudian disaring terlebih dahulu, dengan cara memindai pandangan tokoh lain dalam cerita tersebut dalam bentuk kutipan kata, dialog, frasa, dan kalimat terhadap tokoh Sri Ningsih. Penelitian ini juga menggunakan Data yang bersumber dari penelusuran data pustaka serta penelitian terdahulu. Menurut

(Alwasilah, 2012) berpendapat bahwa, “Baik dokumen maupun bukti-bukti catatan seringkali diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum diartikan sebagai proses, cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Menurut (Natsir, 2003) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan dengan cara pengumpulan data yang didapatkan dari novel *Tentang Kamu*, buku-buku, referensi, artikel, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Bahan kajian dalam teknik ini adalah buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian yang berhubungan dengan unsur *self healing*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan (tempat penelitian).

Proses pengumpulan data menggunakan teknik baca yaitu dengan membaca dan mengamati kalimat setiap paragraf pada keseluruhan novel dengan cermat dan berulang-ulang, kemudian teknik catat yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data dengan mencatat terkait kutipan atau wacana yang menunjukkan proses *self healing* yang dialami tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Menurut (Zedd, 2004) Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Pada hakikatnya, observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Raharjo, 2011) Kunci Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan pengamat sendiri. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf A. M., 2014) Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, subjektif, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek observasi yang dimaksud merupakan novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye dengan cara membaca dan mengamati teks dan dialog dalam novel kemudian memilih, mencatat, dan memahami *self healing* tokoh Sri Ningsih yang tersurat dalam novel serta menganalisisnya berdasarkan Kosakata dan Kalimat dari model analisis Roger Fowler.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan bentuk interaksi dialogis antara peneliti dan informan. Data yang ditelusuri melalui pemahaman informan adalah informasi tentang pemaknaan informan tentang teks ataupun dialog dari bentuk *self healing* Sri Ningsih pada novel *Tentang Kamu* berdasarkan psikologis dan komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 4(empat) informan yang mengetahui dan sudah membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye berdasarkan pemahaman informan terhadap makna dalam teks pada novel. Peneliti juga mewawancarai Psikolog mengenai implementasi *self healing* dalam kehidupan saat ini.

C. Teknik Sampling

Menurut (Idrus, 2009) si peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik *purposive* sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.

1. Purpose Sampling

Merupakan salah satu elemen dari kategori teknik sampel tidak berpeluang (*nonprobability sampling*). Menurut (Martono, 2015) sampel bertujuan (*purposive sampling; judgmental sampling*) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang yang benar-benar dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.

Oleh sebab itu, adapun pertimbangan yang ditentukan dalam penelitian ini harus memiliki kriteria tertentu, agar mendapatkan hasil ekuivalen dengan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan. Berikut kriteria-kriteria tersebut:

- a. Membaca Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye
- b. Pembaca Dewasa Awal (20-40 tahun)

Adapun pertimbangan-pertimbangan dari kriteria ini tetaplah mengacu dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Bahwasanya kriteria informan penelitian merupakan Dewasa Awal (20-40 tahun) yang membaca Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye berjenis kelamin Perempuan. Peneliti mencari 4 (empat) informan yang diharapkan dapat mengungkapkan informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang self healing tokoh Sri Ningsih dalam novel.

Ada pun data singkat dari Informan penelitian yang telah peneliti pilih adalah sebagai berikut :

TABEL 3 DATA INFORMASI INFORMAN

NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	ALAMAT	KET
Siti Aisyah (SA)	21	Perempuan	Mahasiswa UINSU	Jl. Ayahanda, No.43D, Kec. Medan Petisah, 20113	Informan Pertama
Dwi Arista (DA)	26	Perempuan	Guru Honor	Jl. Orde Baru Km. 12,5 Komplek Permata Hijau Blok. A17, 20351	Informan Kedua
Annisa Eliyana (AE)	26	Perempuan	Pekerja Paruh Waktu	Lorong Gilang, No. 72, Kampung Kemili, Kec. Bebesen, NAD, 24552	Informan Ketiga
Gustina Wati (GW)	26	Perempuan	Pekerja Paruh Waktu	Dusun VI Desa Huta Bagasan Kec. Bandar Pasir Mandoge, 21262	Informan Keempat

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti untuk diketahui atau tidak oleh subyek penelitian, sehingga keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memberdayakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data (Mulyadi, 2011). Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2002).

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori analisis data (Ratna, 2013) yaitu menganalisis data dengan 5(lima) Langkah, diantaranya :

- 1) Membaca keseluruhan novel dengan seksama beberapa waktu. Bertujuan untuk mempelajari isi novel secara intensif sehingga dapat mencegah kesalahpahaman dalam menganalisis.
- 2) Menandai dan mencatat kutipan pada novel
- 3) Mengklarifikasikan hasil temuan
- 4) Menganalisis hasil temuan serta mengaitkannya dengan *self healing* sesuai dengan masalah penelitian.
- 5) Menyimpulkan data dari hasil analisis dengan memberikan garis besar dari pokok permasalahan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dari Analisis Wacana Model Roger Fowler dkk, yaitu menganalisis data berdasarkan penggunaan kata dan kalimat pada teks dalam novel berdasarkan analisis *self healing* pada kajian analisis data kualitatif.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Menurut (Bungin, 2011), salah satu cara penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Menurut (Lapau, 2012), Uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 (lima) hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas data yaitu : Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif serta member check. Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian (Yusuf, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2(dua) uji kredibilitas data dalam mengetahui keabsahan data pada penelitian, diantaranya :

1. Meningkatkan Ketekunan

Menurut (Sugiyono, 2012) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya, apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

2. Triangulasi

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data didalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi.

Analisis Triangulasi sama dengan menganalisis jawaban dari informan dengan cara sama dengan menganalisis jawaban dari informan dengan cara meneliti kebenarannya menggunakan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini, jawaban subjek akan di *cross-check* dengan dokumen atau bahan referensi yang sudah ada (Kriyantono, 2014). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Dwidjowinoto adapun yang di maksud dengan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi serta akan melihat dokumen resmi catatan dan atau tulisan pribadi serta gambar/foto yang menghasilkan bukti yang berbeda

sehingga akan memberikan pandangan yang lain dari fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi di lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



Bagan 2 Triangulasi Data

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

2. Ringkasan Novel

Tentang Kamu adalah sebuah novel perjalanan hidup karya Tere Liye, menceritakan tentang biografi Sri Ningsih yang ditelusuri melalui Zaman Zulkarnain yang berasal dari Pulau Jawa, Indonesia. Setelah selesai menyelesaikan kuliahnya di London, Zaman bekerja di salah satu firma hukum London Thompson & Co. Zaman mendapat tugas untuk mencari ahli waris seorang perempuan yang bernama Sri Ningsih, perempuan yang berasal dari Pulau Bungin, Sumbawa, Indonesia yang meninggal di sebuah panti jompo di Paris.

Kematiannya itu dapat menjadi masalah karena Sri Ningsih meninggalkan harta warisan yang nilainya sangat besar yang jika dijumlahkan dalam rupiah warisan tersebut berkisar senilai 19 triliun rupiah. Namun, Zaman memiliki kendala yakni tentang Informasi mengenai Sri Ningsih yang sangat terbatas, sehingga mengharuskan Zaman untuk menelusuri kehidupan Sri Ningsih. Berbekal *diary* milik Sri Ningsih yang berisikan 5 (Lima) Bagian dari tahap-tahap kehidupannya yaitu Kesabaran, Persahabatan, Keteguhan Hati, Cinta, dan Memeluk semua Rasa Sakit, yang ditulis Sri Ningsih dengan sebutan Juz, menjadikan *diary* tersebut sebagai pedoman perjalanan untuk Zaman dalam memecahkan kasus harta waris. Mulai dari *diary* Sri Ningsih yang diserahkan petugas panti jompo. “Titik awal dari investigasi Zaman adalah Pulau Bungin, Sumbawa.”

Dari satu informan ke informan lainnya, dari satu kota ke kota lainnya, Zaman menelusuri kehidupan Sri Ningsih. Sumbawa, Surakarta, Jakarta, London, Paris, dan seluruh dunia tempat Sri Ningsih menghabiskan waktu-waktu terakhirnya. Dengan informasi mengenai ahli waris yang muncul untuk kemudian menghilang

lagi, Zaman mempelajari banyak hal tentang klien yang memiliki harta warisan luar biasa besar ini. Hingga akhir hayatnya, walaupun Sri tetap dihantui masa lalu menyakitkan yang terus mencoba menorehkan luka di hatinya, namun saat Sri Ningsih meninggal, bisa dikatakan bahwa wanita ini telah memenangkan pertarungannya. Atas nama seluruh luka yang dimiliki kliennya, Zaman menghadapi masa lalu Sri Ningsih, meski harus berhadapan dengan pilihan hidup atau mati. Dalam penyelidikannya, Zaman Zurkarnaen mengetahui bahwa Sri Ningsih memiliki keistimewaan dan merupakan sosok yang inspiratif bagi dirinya. Kisah Sri Ningsih mampu menjadi sumber kekuatan *self healing* yang baik untuk setiap individu dalam menjalani pasang surut kehidupan saat ini.

3. Biografi Pengarang

Tere Liye



Gambar 7. Tere Liye

(Diolah oleh peneliti : 2023)

Tere Liye merupakan nama pena pengarang tanah air yang produktif, inspiratif dan berbakat, nama pena Tere Liye diambil dari bahasa india yang memiliki arti “*Untukmu*”. Nama asli Tere Liye ialah Darwis, kini masyarakat lebih mengenalnya dengan nama beliau “*Tere Liye*”. Tere Liye lahir di Lahat,

Sumatra Selatan pada 21 Mei 1979. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra yang bernama Abdullah Pasai dan seorang putri yang bernama Faizah Azkia, beliau dikenal sebagai pengarang yang amat misterius, sosoknya banyak tidak diketahui oleh publik terlebih tentang kehidupan pribadi serta keluarganya.

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan di SDN 2 Kikim Timur, SMPN 2 Kikin Timur, SMAN 9 Bandar Lampung dan menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia, Jurusan Ekonomi.

4. Pekerjaan dan Penghargaan Tere Liye

Tere Liye juga berprofesi sebagai seorang Akuntan. Tere Liye memulai karirnya di dunia kepenulisan sejak tahun 2005 hingga sekarang, beberapa karyanya telah diangkat di layar lebar, sebagian besar karyanya juga menjadi National Best Seller.

Penghargaan-penghargaan yang pernah diraih Tere Liye (Republika, 2020) yakni diantaranya:

- a. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* : Juara 1 Lomba *Design Cover*, Pesta Buku Bandung (2011)
- b. *Berjuta Rasanya* : Sampul Buku Fiksi Favorit, Festival Pembaca Indonesia (2012)
- c. *Writer Of The Year* yang diselenggarakan IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Award pada Perhelatan IBF (*Islamic Book Fair*) 2016.
- d. *Rindu* : Buku Islam Terbaik Kategori Fiksi Dewasa, *Islamic Book Fair* (2016)
- e. *Tentang Kamu* : Fiksi Dewasa Terbaik, *Islamic Book Fair* (2017).

5. Karya-karya Tere Liye

Tere Liye sebagai Pengarang yang sudah lama di dalam dunia kepenulisan memiliki karya-karya *Best Seller* yang membawa nama nya dikenal di dunia, karya-karya tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Novel

- 1) Moga Bunda Disayang Allah (diadaptasi ke Film pada 2013), *The Gogons* : *James & The Incredible Incident*, dan Kisah Sang Penandai (2006).
- 2) Hafalan Surat Delisa, 2007 (diadaptasi ke film pada 2011).
- 3) Bidadari-bidadari Surga, sekarang di *recover* dan judul menjadi “Dia adalah Kakakku” (diadaptasi ke film pada 2012) dan *Sunset Bersama Rosie*, *recover* dan judul menjadi “*Sunset dan Rosie*” (2008)
- 4) Rembulan Tenggelam Di Wajahmu (diadaptasi ke Film pada 2019) dan Burlian, *recover* dan judul menjadi “Si Anak Spesial” (2009)
- 5) Pukat, *recover* dan judul menjadi “Si Anak Pintar” dan Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010)
- 6) Eliana, *recover* dan judul menjadi “Si Anak Pemberani”. Kisah Sang Penandai, *recover* menjadi “Harga Sebuah Percaya”, dan Ayahku Bukan Pembohong (2011)
- 7) Negeri Para Bedebah (2012)
- 8) Amelia, *recover* dan judul menjadi “Si Anak Kuat” dan Negeri Di Ujung Tanduk (2013)
- 9) Bumi, versi inggris “*Earth*” dan Rindu (2014)
- 10) Bulan, versi Inggris “*Moon*” dan Pulang (2015)

- 11) Matahari, versi inggris “*Sun*”, Kau Aku & Sepuncuk Angpau Merah, Hujan, dan Tentang Kamu (2016)
 - 12) Bintang (2017)
 - 13) Ceros & Batozoar, Komet, Pergi dan Si Anak Cahaya (2018)
 - 14) Si Anak Badai dan Komet Minor (2019)
 - 15) Selena, Nebula, Selamat Tinggal, dan *The Gogons 2 : Dito & Prison of Love* (2020)
 - 16) Pulang Pergi, Si Putih, Lumpu, Janji, Bedebah Di Ujung Tanduk dan Si Anak Pelangi (2021).
 - 17) Si Anak Savana, Bibi Gill, dan Sagaras (2022)
- b. Kumpulan Cerpen
- 1) Sepotong Hati yang Baru dan Berjuta Rasanya (2012)
- c. Kumpulan Sajak
- 1) Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014)
 - 2) Sungguh Kau Boleh Pergi (2019)
- d. Kumpulan Kutipan
- 1) *About Love* (2016)
 - 2) *About Friends* (2017)
 - 3) *About Life* (2019)
- e. Buku Anak-anak Bergambar
- 1) Jengki, *When Everything took a turn for a worse dan The Conference of The Bottle Tops* (2020)
 - 2) Toki : Si Kelinci Bertopi, Suku Penunggang Layang-layang, Malam yang menegangkan, Apel Emas dan *K The Lazy Koala* (2021)

B. Gambaran Umum Narasumber

1.) Sairah M. Psi. Psychologist

Sairah., M. Psi. Psychologist adalah seorang Psikolog Perempuan yang lahir di Pasuruan, 13 Juni 1987, beralamat domisili di JL.Karya Wisata Ujung Komplek Griya Wisata Indah Blok G 288 Medan. Beliau mulai mengajar di UMA pada tahun 2019. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Malang, pada tahun 2009, dan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang, pada tahun 2012 dengan magister Psikologi Klinis. Beliau juga berkeja Praktek di Alodokter (*online*) serta praktek di Klinik Medanika Johor (*Offline*). Sebagai seorang psikolog, beliau aktif menangani kasus - kasus kekerasan pada anak remaja yang berhubungan dengan psikologi klinis. Selain berprofesi sebagai psikolog, Sairah., M. Psi. *psychologist* juga menjabat sebagai dosen untuk mata kuliah Aplikasi Asesmen dan Intervensi Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sejak tahun 2019 sampai sekarang. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Bagian Psikologi Klinis saat ini. Pada September 2018 – 2019, beliau pernah menjabat sebagai dosen Psikologi di IAI DALWA, Malang, Indonesia.

Beliau juga aktif sebagai peserta dalam pelatihan dan pengembangan diri, diantaranya sebagai berikut ;

1. HIMPSI JATIM 2012-2016
2. Konsultan Psikolog di Koperasi Wanita Malang (bekerjasama dengan WWC) 2018-2019
3. HIMPSI SUMUT 2019-sekarang
4. IPK (Ikatan Psikologi Klinis) Indonesia 2020-sekarang
5. IPK (Ikatan Psikologi Klinis) HIMPSI Indonesia 2022-sekarang.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005). Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih menggunakan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan sebagai informan pendukung selain dari informan utama (psikolog). Dalam penelitian ini informan utama adalah Psikolog UMA 1 (satu) orang dan informan pendukung adalah Pembaca Novel Tentang Kamu sebanyak 3 (tiga) orang.

Tabel 4 TRIANGULASI SUMBER

<u>Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karva Tere Liye</u>		
Pertanyaan 1	Ketika mengetahui/ membaca Novel ini apa pendapat anda terhadap Self Healing dari Sri Ningsih ?	
SUBJEK	Psikolog	Jelas ya, bagaimana pengarang menceritakan perjuangan Sri Ningsih, kepribadian dan berbagai ujian kehidupan yang dilaluinya, hingga ke tahapan-tahapan dia bisa menerima, dan memaafkan sekitar, juga ia bisa termotivasi.
	Informan 1 (SA)	Jika saya harus mendeskripsikan self healing Sri Ningsih yaitu, Memberikan pengalaman realistis, alasannya walaupun novel ini bercerita tentang fiksi, namun kenyataannya juga terjadi di kehidupan nyata kita saat ini. Jadi, secara keseluruhan self healing yang terdapat dalam novel Tentang Kamu, sangat relevan untuk dimplementasikan.
	Informan 2 (DA)	Self healing Sri Ningsih dapat saya gambarkan melalui 5 makna yaitu Masa Lalu, Rasa sakit, Masa depan dan Mimpi-mimpi besarnya Sri.
	Informan 3 (AE)	Self healing Sri Ningsih memberitahu saya bahwa Kesabaran Sungguh Luar Biasa Hikmahnya untuk saya
	Informan 4 (GW)	Bagi saya, Suatu kesenangan bisa mengetahui berbagai Self healing dari Sri Ningsih, maka dari itu Terima kasih untuk kesempatan mengenalmu Sri.
	Interpretasi Peneliti	Bahwasanya perjuangan hidup Sri Ningsih dapat menjadi pedoman bagi informan dalam menerapkan self healing di kehidupan sehari-hari.
Pertanyaan 2	Apakah anda mengetahui salah satu model dari self healing tersebut, dan bagian mana dari novel yang anda ketahui menyinggung tentang model self healing tersebut ?	
SUBJEK	Psikolog	Banyak sekali dalam kutipan pada novel ya, salah satu nya kita lihat di metode self healing model self compassion ada dalam kutipan : "Tarian penerimaan" ini tidak hanya self compassion juga melakukan relaksasi dengan air hujan, serta merasakan apa yang dirasakan dalam tubuhnya, dan memeluk rasa sakit ialah bentuk dari forgiveness Sri Ningsih. Sebenarnya dalam kutipan ini, tidak hanya terdapat satu self healing, tapi juga terdapat dari metode self healing yang lain, karena dari 10 macam self healing tadi akan saling berkaitan, ketika kita merasa damai, kemudian melakukan dengan relaksasi, mungkin juga melalui menarik nafas, kemudian meng- <i>imagery</i> dengan hal positif, kemudian hati kita redam dengan self talk, bahwa menerima ujian dari tuhan, hal-hal seperti itu menjadi satu rangkaian, hal yang tidak dapat dipisah, tidak harus berurutan tapi saling berkaitan.
	Informan 1 (SA)	Positive self talk terdapat pada kutipan "... Ibu Sri tersenyum padaku, berkata pelan, 'Chaty, jadilah seperti lilin, yang tidak pernah menyesal saat nyala api membakarmu. Jadilah seperti air yang mengalir sabar. Jangan pernah takut memulai hal baru. Aku titip pabrik ini. Rawat dia seperti merawat anakmu sendiri'" (hal 278)
	Informan 2 (DA)	Manajemen diri terdapat pada kutipan : "...Siang itu, hari libur, tidak ada pelajaran di sekolah. Daripada bengong di asrama, Sri punya ide brilian, dia mau belajar mengemudi mobil. Sering diajak ke pasar Surakarta, Sri penasaran mau tahu

		bagaimana rasanya mengemudi. Nur'aini mengangguk, Mbak Lastri yang kebetulan juga sedang bersama mereka juga setuju, bilang akan bertanya ke Kiai Ma'sum apakah mereka boleh belajar menyetir.”(163) Positive self talk terdapat pada kutipan : “...Sri bergegas mengambil posisi tidur meringkuk, mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepala. Dia bukan anak yang dikutuk , apa pun yang terjadi adalah scenario terbaik dari Tuhan. Dia ingin segera tertidur, agar dia tidak mengenang banyak hal tentang Bapak. Dia ingin segera tertidur, agar dia bisa memeluk semua rasa sakit.” (109)
	Informan 3 (AE)	Forgiveness : Sri menatap wajah ibu tirinya. Setelah sekian lama, sore itu, Nusi Maratta untuk pertama kalinya bisa menatap secara utuh wajah Sri. Menyaksikan dengan akurat ekspresi wajah Sri yang selama ini lebih banyak menunduk. Lihatlah, tidak ada kebencian di mata Sri, tidak ada dendam kesumat meski dia diperlakukan buruk lima tahun terakhir. Anak tirinya justru mengulurkan tangan, amat tulus hendak menolongnya. (hal 136)
	Informan 4 (GW)	Self healing model Gratitude yang terdapat pada kutipan : “Aku tidak tahu apakah aku masih memiliki kesempatan mendapatkan cinta laki-laki di sisa hidupku. Kalaupun memang tidak, bukan masalah besar, aku sudah amat bersyukur atas apa yang kumiliki.”
	Interpretasi Peneliti	Bahwasanya benar adanya bahwa Sri Ningsih menerapkan ke 10 Self healing yang ada dengan baik.
Pertanyaan 3	Bolehkan Anda memberikan tanggapan mengenai pemaknaan self healing yang digambarkan dalam novel Tentang Kamu ?	
SUBJEK	Psikolog	Saya lihat dari novel ini, bagaimana Sri Ningsih melakukan self healing begitu detail, proses demi prosesnya diceritakan begitu enak, mengalir dan mudah dipahami oleh pembaca, dengan itu kita bisa memposisikan, membayangkan diri, bahwa beginilah self healing yang ada dalam teori dituangkan dalam bentuk cerita/novel. Itu akan lebih berakar, lebih mudah untuk me-recycle kembalinya. Jadi cerita dari Sri Ningsih bisa dimengerti pembaca.
	Informan 1 (SA)	Pemaknaan self healing Sri Ningsih menurut saya ada di model Mindfulness yaitu “Bangunlah Sri, Kamu adalah anak yang kuat. Besok lusa kamu akan melihat dunia luar.” Itulah pemaknaannya. Juga ada pada model positive self talk ialah “jadilah seperti air yang mengalir sabar, jangan pernah takut untuk memulai hal baru”
	Informan 2 (DA)	Pemaknaan self healing tersebut terdapat pada Manajemen Diri yaitu “Dia mau belajar mengemudi mobil” sedangkan pada metode Positive Self talk terdapat pada kutipan “ Dia bukan anak yang dikutuk, apa pun yang terjadi adalah scenario terbaik dari Tuhan.”
	Informan 3 (AE)	pemaknaan self healing dalam novel ialah bagaimana Sri Ningsih menelan semua rasa sakit untuk kemudian bangkit melanjutkan hidup mewujudkan mimpi-mimpinya yang belum selesai
	Informan 4 (GW)	Pemaknaan self healing terdapat pada metode Forgiveness pada kutipan “Aku berjanji Aami. Mulai besok aku tidak akan merepotkan siapa pun lagi.” Sri berkata pelan, “Mulai besok, aku akan kembali riang. Menjadi Sri Ningsih yang pertama kali tiba di kota ini, Sri yang pertama kali... Pertama kali bertemu Hakan Karim, laki-laki yang amat mencintai Sri.” (413) Dialog Sri ke Aami Rajendra Khan.
	Interpretasi Peneliti	Bahwasanya Self healing Sri Ningsih tergambarkan dengan jelas dan rinci pada novel Tentang Kamu, sehingga pembaca maupun informan dapat memahami makna dari self healing Sri Ningsih. Proses demi prosesnya dilalui Sri Ningsih dengan segala upaya yang dapat ia lakukan, sehingga makna dari self healing itu sendiri jelas adanya.

Pertanyaan 4	Bagian atau cerita mana yang berkesan bagi Anda pada novel Tentang Kamu?	
SUBJEK	Psikolog	Saya sangat berkesan ketika Sri Ningsih mulai meninggalkan semua kehidupannya yang ada di Jawa, kemudian sampai memutuskan untuk pindah ke London, itu sangat berat sekali. Dengan kehilangan semua keluarganya, teman-teman, juga pekerjaan, itu yang saya rasa tidak semudah orang bisa melakukannya.
	Informan 1 (SA)	Cerita yang paling berkesan dalam novel ini diantaranya : 1. Kematian Nugroho selaku Bapak Sri Ningsih yang meninggal ketika sedang berlayar untuk membelikan sepasang sepatu sekolah sebagai hadiah ultah Sri Ningsih. 2.Kejahatan Ibu tiri Sri Ningsih, yakni Nusi Maratta yang melampirkan segala emosi dan amarahnya kepada Sri Ningsih semenjak Nugroho.
	Informan 2 (DA)	Kesan yang saya dapat ialah saat Sri Ningsih mengalami masa-masa sulit ketika membangun pabrik Sabun cuci di Jakarta. Hingga akhirnya pabrik yang ia pimpin mampu menyaingi Pabrik lain yang sudah dikenal banyak oleh masyarakat pada saat itu.
	Informan 3 (AE)	Cerita tentang ketekunan Sri Ningsih membangun bisnisnya, ide2 cerdas yang dilakukannya, serta bagaimana keteguhan hati sri ningsih menyikapi kegagalan yang terjadi pada bisnisnya, pertemuan dan kisah cinta sederhana Sri Ningsih dan HakanKarim, juga tidak pernah berburuk sangka terhadap orang lain
	Informan 4 (GW)	Saya sangat berkesan akan cerita Hakan Karim yang selalu menaiki bus yang di kemudikan Sri Ningsih, walaupun bus yang dikendarai Sri Ningsih berlawanan arah dari kantor Hakan namun ia rela setiap pagi menaiki bus itu demi melihat dan sekedar menyapa Sri Ningsih.
	Interpretasi Peneliti	Bahwasanya ujian yang dialami Sri Ningsih baik dari kematian orang tuanya, perjuangan saat membangun pabrik dan ide bisnisnya, hingga pertemuan dengan Hakan Karim juga kehilangan orang-orang terkasihnya ialah suatu cerita yang sangat berkesan bagi masing-masing informan. Semua itu bukanlah hal yang mudah bagi Sri Ningsih namun ia tetap berusaha untuk tidak berburuk sangka.
Pertanyaan 5	Menurut Anda, keteguhan hati Sri Ningsih dapatkah dimiliki oleh individu pada dunia nyata?	
SUBJEK	Psikolog	Kalau dari segi <i>self healing</i> nya pasti bisa, kembali lagi tadi ya, walaupun ini fiksi ceritanya, tapi jika individu itu mau berusaha, bahwa teori <i>self healing</i> ini bukanlah <i>impossible, not easy</i> memang, tapi ini bisa, dengan melakukan <i>self healing</i> ini, seseorang bisa grow up dalam menyelesaikan permasalahan, walaupun tidak ada yang instan, semuanya butuh proses dan usaha juga doa.. Bahwa ada namanya proses kehidupan. Dengan menerima persoalan hidup dan memaafkan diri kita terlebih dahulu, walaupun trauma sudah bertahun-tahun, karena itu dalam diri kita, jika tidak diselesaikan itu akan menghambat diri kita sendiri
	Informan 1 (SA)	Keteguhan hari Sri Ningsih bisa dimiliki oleh individu di dunia nyata namun kesabaran yang harus dimiliki individu harus melebihi kesabaran Sri Ningsih, kita juga harus memiliki kesabaran seperti Sri Ningsih dikarenakan cerita yang terdapat dalam novel ialah fiksi, sedangkan ketika di kehidupan nyata, kita harus lebih realistis dalam memahami dan menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.
	Informan 2 (DA)	Menurut saya bisa, sesuai dengan kenyataan sekarang bahwa setiap individu tetap selalu berusaha bahkan ketika ujian atau cobaan menghampiri di setiap langkah yang kita ambil.
	Informan 3 (AE)	Tentunya bisa, dan itu biasanya terjadi setelah begitu banyak cobaan dan kegagalan yang setiap individu hadapi tergantung bagaimana mereka menyikapinya, jika individu itu menyikapinya dengan sabar,

		tidak mustahil ia bisa memiliki keteguhan hati seperti Sri Ningsih.
	Informan 4 (GW)	Pastinya bisa. Dari Sri Ningsih kita mendapatkan suatu hal baru bahwa setiap individu mempunyai keteguhan hati dan kesabaran masing-masing. Sri Ningsih secara tidak langsung memotivasi kita untuk mengendalikan setiap emosi dalam diri kita agar lebih baik dalam memahami perkara hidup yang menghampiri.
	Interpretasi Peneliti	Bahwasanya keteguhan hati Sri Ningsih bisa dimiliki oleh individu di dunia nyata, dikarenakan setiap individu mempunyai self healingnya sendiri, permasalahan dan cobaan itu akan selalu ada, namun semua butuh proses, usaha dan doa serta mencoba untuk realistis, dengan mengendalikan emosi dalam diri dan menyikapinya dengan sabar untuk menerima segala persoalan hidup agar kita dapat memaafkan diri.
Pertanyaan 6	Menurut anda, pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan Tere Liye kepada pembaca?	
SUBJEK	Psikolog	Tere Liye menyampaikan pesan bahwa, sebenarnya kita bisa menyelesaikan permasalahan hidup dengan proses self healing yang bentuk penyelesaiannya semestinya tidak seperti menyakiti diri atau bunuh diri. Tapi bagaimana cara kita bisa melakukan <i>problem solving</i> dari <i>self healing</i> , bahwa kita punya bekal dan kedepannya bisa kita terapkan juga implementasikan. Bahwa setiap kita punya self healing tersendiri juga, kita bisa melakukan penyembuhan diri secara spontan.
	Informan 1 (SA)	Menurut saya, pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca diantaranya : Perjalanan hidup Sri Ningsih, Kesabaran Sri Ningsih dalam menghadapi semua permasalahan hidupnya, dan Semangat hidup Sri Ningsih yang sangat tinggi
	Informan 2 (DA)	Pesan yang ingin disampaikan Tere Liye bahwa hasil yang terbaik akan didapatkan ketika seseorang telah berjuang untuk suatu kebaikan. Bisa dilihat juga dari kegigihan Zaman dalam memperoleh informasi meskipun nampak mustahil informasi didapatkan karena perubahan sekitar yang sudah terjadi, namun selalu ada jalan untuk orang-orang yang mau berusaha, sehingga satu persatu informasi yang ia dapatkan berdasarkan dari pengalaman hidup Sri Ningsih
	Informan 3 (AE)	Dalam hal ini Tere Liye mungkin ingin menyampaikan beberapa pesan moral kepada para pembacanya, diantaranya : Harta sebanyak apapun tidak akan dibawa mati, bagaimana kebaikan hati seseoranglah yang diingat ketika dia meninggal, memiliki keikhlasan/kelapangan hati membuat hidup lebih tenang, sifat iri dengki adalah malapetaka yang besar dan sangat berbahaya, bahwa kehidupan itu layaknya air yang mengalir karena semua rasa sakit, kebahagiaan, kesedihan nantinya semua akan berlalu.
	Informan 4 (GW)	Menurut saya pesan yang mau disampaikan Tere Liye kepada pembaca itu belajar lah sabar seperti Sri Ningsih, ia mempunyai banyak masalah namun dapat menghadapinya dengan lapang dada dan berserah kepada tuhan.
	Interpretasi Peneliti	Permasalahan hidup individu dapat diselesaikan dengan self healing yang benar, melalui Sri Ningsih pengarang mendeskripsikan bahwa perjalanan dan semangat hidupnya berbuah kebaikan dengan usaha yang gigih, kesabaran juga keikhlasan membuat hidup lebih tenang, juga berlapang dada dan berserah diri kepada-Nya, maka semua rasa sakit, kesedihan juga kebahagiaan sekalipun nantinya akan berlalu.

Sumber : Dioalah Oleh Peneliti (2023)

2. Pembahasan

I. *Self healing* yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

1) Forgiveness

- a. Zaman menatap lama foto-foto Sri di Singapura. Termasuk foto di depan Patung Merlion. Dia punya versi foto Sri dengan patung itu tahun 70an. Wajah Sri sekarang terlihat lebih tua, rambutnya putih. Tapi itu tetap wajah yang sama. Terlihat damai dan tenteram. (477)

Pada kutipan diatas (a), dapat dilihat bahwasanya Zaman Zurkarnaen selaku Pengacara yang menelusuri kehidupan Sri merasa takjub akan perubahan dari perawakan Sri Ningsih, walaupun Sri sudah lanjut usia, namun Zaman tahu bahwa Sri Ningsih sejatinya tidak pernah berubah, ia tetap merupakan Putri seorang pelaut tangguh dari Pulau Bungin yang saat ini sudah berkeliling ke beberapa pulau di dunia dengan perasaan yang jauh lebih damai dan penuh dengan penerimaan. Ibu Sairah selaku narasumber juga berpendapat bahwa Sri Ningsih dapat berdamai dengan kondisinya, memaafkan orang-orang yang menyakitinya.

- b. *“Aku berjanji Aami. Mulai besok aku tidak akan merepotkan siapa pun lagi.” Sri berkata pelan, “Mulai besok, aku akan kembali riang. Menjadi Sri Ningsih yang pertama kali tiba di kota ini, Sri yang pertama kali... Pertama kali bertemu Hakan Karim, laki-laki yang amat mencintai Sri.”*
(413) Dialog Sri ke Aami Rajendra Khan.

Dari teks dialog (b) diatas, dapat kita ketahui bahwa Sri Ningsih berjanji untuk kembali bangkit atas kepurukan yang menyimpannya, yaitu akan kepergian Hakan Karim, suaminya. Setelah masa-masa sulit mengikhlaskan kepergian Hakan sudah

terlewat, maka perlahan hatinya mulai menerima dan memaafkan dirinya. Bahwa bukan menjadi terpuruk yang Hakan inginkan, melainkan ingin agar Sri tetap kuat dan terus melanjutkan hidup serta memaafkan setiap permasalahan yang pernah terjadi di dalam hidupnya. Kini, walaupun ia harus menerima kepergian Hakan, ia akan tetap bersyukur karena Hakan pernah jadi bagian dalam hidupnya. Gustinawati sebagai informan dalam penelitian ini juga berpendapat bahwa Sri Ningsih memiliki kesempatan mendapatkan cinta dari laki-laki di sisa hidupnya. Jika pun Sri tidak bertemu dengan Hakan Karim, ia tetap akan bersyukur atas apa yang dimilikinya.

2) Gratitude

- a. *“Tidak Mengapa, Ya Allah, sungguh tidak masalah, dulu juga aku tidak memiliki apa pun saat meninggalkan Pulau Bungin. Memulainya lagi dari nol mungkin akan membuatku lebih memahami banyak hal, lebih pandai bersyukur” (250)*

Pada teks dialog (a), Sri Ningsih menulis dalam Surat nya yang ke-13, tentang bagaimana ia mengalami kegagalan ketika usaha Rental Mobil yang ia rintis dari nol harus berakhir tragis karena dibakar oleh amukan masa. Namun kejadian itu, tidak membuatnya putus asa, malah ia dapat memahami dari sudut pandang yang berbeda yaitu dengan mensyukuri setiap hal yang menimpa hidupnya. Gustinawati juga berpendapat bahwa Sri Ningsih mempunyai banyak masalah namun dia menghadapinya dengan lapang dada dan berserah kepada Tuhan.

- b. Sri memangku bayinya, tersenyum, mulai berusaha memberikan ASI.

Sedangkan Hakan, tak kurang puluhan kali mengucapkan rasa syukur.

Pasangan itu saling tatap sejenak. Satu tetes air mata jatuh di pelupuk Sri, itu air mata bahagia (402)

Pada kutipan (b) diatas, Sri Ningsih dan Hakan Karim tampak amat sangat bahagia akan kelahiran bayi kedua mereka, dikarenakan bayi pertama sebelumnya pernah meninggal saat masih berada dalam kandungan Sri. Hal itu yang membuat keduanya amat sangat bersyukur terlihat dari bagaimana kedua pasangan itu saling menatap haru satu sama lain. Annisa Eliyana juga berpendapat bahwa kehidupan Sri Ningsih layaknya air yang mengalir karena semua rasa sakit, kebahagiaan, kesedihan semua akan berlalu. Kelahiran bayi kedua nya merupakan hal yang sangat ia syukuri di dalam hidupnya.

3) Self Compassion

- a. *“... Rencanaku sekarang semakin banyak. Aku belum pernah sesemangat ini, Nur. Aku mengajak anak-anak tetangga untuk ikut bekerja. membantu di dapur, juga mendorong gerobak berjualan. Seru sekali bisa memberikan pekerjaan ke orang lain, apalagi mengingat dulu setiba di Jakarta aku harus mati-matian mencarinya. Semoga semua berjalan lancar.” (235)*

Pada teks dialog (a) diatas, ketika saat berada di Jakarta, Sri Ningsih mencoba untuk memulai usaha keliling. Tak hanya itu, ia dapat memberikan pekerjaan untuk orang disekitarnya. Hal ini mengingatkannya pada dahulu ketika ia masih pertama kali menginjakkan kaki di Jakarta, ketika tidak ada orang yang mau memberikannya pekerjaan, namun kini ia memberikan pekerjaan kepada orang lain yang membutuhkan. Siti Aisyah juga berpendapat bahwa Semangat Sri Ningsih yang sangat tinggi membuatnya mampu melalui segala lika-liku permasalahan yang dialaminya.

- b. Sri menghentakkan tanganya, berhasil, pegangan itu terlepas. Dia tidak peduli, dia harus menyelamatkan Tilamuta dan Nusi Maratta. Sebelum pemuda lain berhasil mencegahnya, Sri berlarian menaiki anak tangga. Puluhan penduduk Pulau Bungin menatap terpana. Satu-dua Ibu-ibu menjerit ngeri. Tanpa ragu Sri lompat ke gelanggang kobaran api

Kutipan (b) diatas menjelaskan bahwa Seorang Sri Ningsih yang telah disakiti secara fisik dan batin oleh Ibu tirinya sepeninggal Bapak kandungnya, namun Sri tetap ingin menolong Ibu tirinya yang sedang dalam bahaya, bahkan bila harus mempertaruhkan nyawanya sendiri, hal itu tidak meluluhkan keinginan Sri untuk menolong Ibu tirinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Annisa Eliyana bahwa Sri Ningsih dapat memaafkan Ibu tirinya, dengan menyelamatkan Ibu dan adik tirinya yang terbakar, walaupun Sri ningsih mengalami penyiksaan fisik semasa hidupnya, namun Sri tetap menyayangi dan memaafkan beliau. Siti Aisyah juga berpendapat bahwa Kejahatan Nusi Maratta yang melampiaskan segala emosi dan amarahnya kepada Sri Ningsih semenjak kematian Nugroho adalah hal yang tidak wajar dan sangat menorehkan luka di hati Sri Ningsih.

4) Mindfulness

- a. *“... Hal ini mengingatkanku pada masa lalu, saat tiba di Jakarta, saat harus keluar masuk gedung mencari pekerjaan dengan sepatu kusam pakaian lusuh. Sekarang aku yang mewawancarai puluhan gadis-gadis usia dua puluh tahun, dengan kemeja dan rok rapi mereka.”* (247) surat ke 12.

Pada teks dialog (a) diatas, ingatan akan masa sulit mencari pekerjaan di Jakarta dahulu perlahan menyadari bahwa kini ia yang mewawancarai puluhan gadis dengan pakaian yang rapi. Ia tidak pernah menyangka bahwa hal ini

akan terjadi dalam hidupnya, bahwa semua itu akan berputar sering berjalannya waktu, asalkan kita punya keberanian kuat untuk hal yang baru. Dwi Arista juga berpendapat bahwa setiap proses dalam kehidupan yang kita lalui, ada hikmah yang bisa kita ambil dan bisa kita realisasikan dalam kehidupan kita saat ini.

b.Sri menolaknya, dia lebih menyukai membawa bus, mendengar suara pintu mendesis terbuka dan menutup, penumpang yang naik-turun, jalanan macet, suara klakson. Toh, dengan tetap menyetir bus, dia bisa mengenang kisah cintanya bersama Hakan setiap hari. Pukul 07.30, melaju di jalanan Kota London yang padat, tiba di halte Brondesbury, Sri akan tersenyum lebar, menoleh ke pintu. (414)

Kutipan (b) diatas menceritakan bahwasanya sepeninggal Hakan Karim, Sri tetap ingin bekerja sebagai Supir bus, karena baginya menyetir dibalik kemudi memberikan rasa menyenangkan tersendiri dalam dirinya. Apalagi dengan tetap menyetir bus ia dapat mengingat masa-masa lalu ketika pertama kali bertemu dengan Hakan di bus. Mengenang Hakan yang selalu menaiki busnya setiap pagi, mendengar suara Hakan, melihat senyumnya sambil menyapa Sri, semua itu ingin selalu diingat Sri selamanya. Gustinawati berpendapat bahwa setiap kenangan bersama Hakan karim selalu membawa kesan yang berharga bagi Sri Ningsih. Terutama kenang ketika saat dulu Hakan Karim menaiki bus yang di kemudikan Sri Ningsih, walaupun bus yang di kemudikan Sri Ningsih berlawanan arah dari kantor Hakan, namun ia rela setiap pagi menaiku bus yang di kemudikan Sri Ningsih demi melihat dan hanya sekedar menyapa Sri Ningsih.

5) Positive Self Talk

- a. *“...Nur, aku justru mulai berprasangka buruk dan membenci Tuhan. Astaghfirullah. Aku harus mengenyahkan pikiran jelek ini. Aku tidak mau dikendalikan pikiran negatif. Boleh jadi semua ini untuk melihat seberapa kuat aku bisa melewatinya. Boleh jadi karena Tuhan masih sayang padaku, dengan menguji bertubi-tubi.” (250)*

Pada teks dialog (a) diatas, Sri memiliki prasangka buruk dalam dirinya. Namun segera ia menyadari bahwa ia harus mengendalikan perasaan itu. Sri percaya cobaan buruk yang ia hadapi sesungguhnya ialah bentuk ujian yang Allah berikan kepadanya agar ia kuat dalam melewati setiap perkara. Annisa Eliyana mengungkapkan bahwa Sri Ningsih tidak pernah berburuk sangka terhadap orang lain dan selalu memutuskan untuk berserah kepada Tuhan.

- b. *“.....Separuh semangatku runtuh. Kadang aku berpikir, mungkin sebaiknya kembali ke Surakarta. Tapi keinginan mencoba hal baru, melakukan hal-hal baru, membuatku kembali meneguhkan niat, siapa tahu akhirnya ada jalan.....” (220) surat ke 3, juz 3*

Pada teks dialog (b) diatas, kehidupan Sri Ningsih di Jakarta adalah masa-masa saat ia meraih kesuksesan sekaligus kegagalan dalam hidupnya. Setiap ia bangkit tak kunjung masalah lain pun datang, hingga keinginan untuk kembali ke Surakarta menggerogoti,, merelakan mimpinya untuk dapat sukses di Jakarta. Namun, setiap kali keinginan untuk kembali ke Surakarta itu hadir, maka tak terbilang berpuluh kali hatinya berkata lain. Sri Ningsih tetap ingin bertahan dan terus mencoba, ia percaya bisa melewati setiap lika-likunya,

selalu ada jalan keluar akan setiap permasalahan pada hidupnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Siti Aisyah bahwa Sri Ningsih dalam menghadapi semua permasalahan dalam hidupnya selalu diiringi dengan kesabaran.

6) Expressive Writing

- a. *“Nur, aku telah gagal. Ini semua menyakitkan. Maafkan aku yang menulis surat ini sambil menangis. Aku tidak ingin menambah beban siapa pun, tapi dengan menulis surat ini, boleh jadi membantuku meluruhkan perasaan kecewa dan sedih.”* (248)

Pada teks dialog diatas (a), Sri Ningsih menulis surat yang selalu dikirimkannya kepada Nur'aini di Surakarta. Setiap ia merasakan bahagia ataupun sedih, Sri selalu ceritakan kepada Nur. 20 Surat yang ia tulis dan kirimkan kepada Nur semasa hidupnya di Jakarta, membuat perasaannya menjadi lebih baik. Setiap ia menulis surat tersebut, ia merasakan tenang, ada kelapangan dalam hatinya. Ibu Sairah juga mengungkapkan bahwa Sri Ningsih dapat berkomunikasi positif dalam dirinya, terlihat dari bagaimana ia menuangkannya di dalam *diary* nya, yang juga merupakan terapi self healing yaitu meluapkan apa isi dalam dirinya yang dituliskan dalam tulisan, itu sangat membantu di dalam proses self healing. Dikarenakan adanya psikoterapi, yaitu rangkaian terapi dalam psikologi.

- b. *‘My dearest Aimee, setiba disini (Australia), maka genap sudah aku telah mengunjungi lima benua. Ini membuatku terharu saat menulis kartu pos. Aku tidak pernah berani bermimpi bisa meliat dunia saat seusia murid-muridku. Tapi hari ini, di usiaku yang enam puluh empat tahun, aku telah tiba di benua terakhir yang belum kudatangi. Kota ini indah, Aimee. Kamu benar saat*

bilang padaku tentang Sydney. Semoga kamu bisa mengunjungi kota ini suatu saat nanti.’ (476)

Pada teks dialog (b), Sri Ningsih selalu mengirimkan kartu pos dari setiap Negara yang pernah ia kunjungi. Surat-surat yang berisi Kartu pos itu selalu ia tujukan kepada Aimee, perempuan pengasuh panti Jompo di Paris, tempat Sri mengakhiri masa tuanya. Selama ia di Paris, Aimee sudah dianggap seperti anaknya sendiri, tak jarang Sri sering terlihat saling bertukar cerita dengannya. Siti Aisyah juga mengungkapkan bahwa Sri Ningsih dapat melihat dunia luas, terlihat dari bagaimana ia mengunjungi 5 benua di dunia yang selalu ia ceritakan ke Aimee setiap ia berkunjung dari negara-negara yang ia kunjungi.

7) Relaksasi

- a. *“Oh iya, Jakarta kembali memasuki musim penghujan. Hampir setiap hari hujan deras turun. Kamar sewaanmu bocor, Nur. Aku harus meletakkan dua ember plastik di lantai. Induk semang tidak punya uang untuk memperbaiki atap. Tidak mengapa, setidaknya kalau malam-malam, suara air mengenai dasar ember jadi hiburan.” (226)*

Pada teks dialog (a), ketika Sri ningsih masih pertama kali berada di Jakarta, ia tinggal kontrakan murah demi menghemat pengeluarannya, karena pada saat itu ia belum memiliki usaha pabrik sabun cuci, juga belum memiliki usaha rental mobil, apalagi usaha keliling dari gerobak dorong, juga belum mengajar di Sekolah Rakyat, termasuk Sri juga belum menjadi tukang hitung di Pasar Senen, melainkan ia hanya seorang pendatang baru dari Surakarta. Dirinya masih sibuk mencari pekerjaan, memilih lowongan kerja yang diterbitkan di Koran pagi. Maka kadang ketika hujan membasahi tanah, atap rumah kontrakan Sri yang bocor membuatnya menjadi repot untuk menampung dengan ember setiap hujan turun. Namun, hal itu memberi kesan lain, rintikan hujan yang jatuh ke ember, menjadi

hiburan tersendiri bagi Sri, setidaknya rintikan hujan tersebut menghiburnya saat ia tengah penat mencoreti tiap lowongan kerja yang tak kunjung menerimanya ketika sibuk melamar kesana kemari sepanjang hari. Ibu Sairah juga mengungkapkan ketika Sri Ningsih berdamai dengan dirinya, kemudian ia melakukan relaksasi, lalu dengan membayangkan hal positif, kemudian hati diredam dengan self talk, bahwa menerima semua ujian dari tuhan ia hal yang hanya perlu diterima dengan hati bersih.

- b. *“Dia (Beatrice) menjadi penghuni panti dua tahun setelah kedatangan Ibu Sri. Di hari pertamanya tiba, dia telah menjadi sahabat baik Ibu Sri, kamar mereka sebalahan. Sama-sama menyukai lantai paling atas, juga sama-sama menyukai menatap keluar jendela di malam hari.”* (467) Dialog Aimee ke Zaman

Pada teks dialog (b), kembali saat Sri tinggal di Paris, ketika ia memiliki seorang karib yang bernama Beatrice. Dulu, selain Sri Ningsih suka mendengar rintikan hujan yang jatuh di ember rumah kontrakannya di Jakarta. Ada saat ketika Sri berada di London ia tinggal di apartemen little India yang berada di lantai 13, bagi Sri menatap keluar jendela di malam hari juga memberikan perasaan yang menyenangkan. Sri selalu takjub setiap melihat pemandangan di malam hari melalui jendela gedung, menyapu pandangan dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi, menggagumi kerlap-kerlip lampu jalan, baginya pemandangan malam hari adalah suatu hal yang indah yang tak bisa dilewati, kadang jika hatinya jenuh, pikirannya berkecambuk, menatap keluar jendela, adalah pilihan terbaik untuk menenangkan pikiran dan bathin.

8) Manajemen Diri

- a. *“Aku berpikir, jika aku bisa membuat alat yang mudah dibawa kemana-mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipukul denga bilah bambu, itu tidak mungkin. Berbulan-bulan aku memikirkanya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. Satu minggu lebih tukang membuatnya, dan jadilah : gerobak dorong”.* (hal 231)

Teks dialog (a) menjelaskan bahwasanya Sri Ningsih dapat me-manage dirinya. Ia mampu berpikir kreatif dalam menciptakan hal baru. Membuat suatu alat yang dapat mempermudah nya dalam berjualan. Sri dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan ide-ide nya yang cerdas dan berinovasi. Annisa Eliyana mengatakan bahwa dengan ketekunan yang dimiliki Sri Ningsih dalam membangun bisnisnya, ide-ide cerdas yang dilakukan Sri Ningsih merupakan suatu hal yang berdampak positif bagi dirinya.

- b. *“Aku resmi memulai usaha baru, sewa mobil. Namanya, ‘Rahayu Car Rental’, aku sengaja memakai bahasa asing. Karena target pasarnya mereka. Aku juga sengaja memilih mobil Jepang, karena walaupun taksi lain lebih banyak menggunakan mobil merk Amerika, mobil Jepang lebih hemat bensin, lebih mudah perawatan. Besok lusa merk ini akan mengalahkan merk Amerika.”* (244)

Pada teks dialog (b) Sri kembali memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik, ia membuka usaha Sewa mobil, dulu, saat di pesantren, ia pernah diajari membawa mobil, maka jelas sudah ia punya bakat dalam hal menyetir. Dengan persiapan yang baik, dan kecerdasan yang dimiliki Sri, maka membuka usaha mobil, ialah hal yang mudah baginya. Puluhan tahun lalu, ia pernah belajar surat menyurat dan hitung menghitung dengan Tauke tanah abang, padahal Sri tidak pernah mendapatkan pendidikan mengenai sekolah bisnis namun ia dapat semangatnya belajar hal baru memotivasinya. Naluri bisnis Sri juga yang baik, terlebih ia berani mengambil keputusan berisiko sekalipun. Siti Aisyah mengatakan bahwa Sri Ningsih mempunyai prinsip bahwa hidup hendaklah sabar seperti air yang mengalir, tidak pernah takut untuk memulai baru, maka apapun keputusan yang ia ambil, pastilah ia yakinin, berani mengambil risiko dari setiap hal baru namun juga kembali bangkit disaat ia terpukul.

c. *“N.B. Oh iya, Nur, aku sekarang mengambil kursus Bahasa Inggris, agar lebih lancar melayani pelanggan.”* (246) surat ke 11

Pada teks dialog (c), selain Sri mempelajari manajemen bisnis secara otodidak, ia juga menyukai belajar bahasa asing. Dulu, mempelajari bahasa asing adalah kesukaannya, baginya keren sekali dapat memahami bahasa yang tidak kita ketahui. Terlebih, Sri mempunyai usaha Sewa Mobil, banyak turis asing yang menggunakan jasa sewa mobil dari kantornya, maka ia juga harus berkembang, mempelajari bahasa Inggris tentu membantunya berkomunikasi dengan pelanggan.

9) Imagery

- a. ...Sekali lagi petir menerangi sekitar. Sri terbayang kapal besar milik bapaknya sedang merapat di dermaga. Terbayang dia belarian menyambut bapaknya pulang. Gadis kecil itu menyeka ujung matanya. Tidak. Dia sudah berjanji tidak akan pernah menangis lagi. Dulu sebelum pergi, bapaknya menyuruh Sri agar dia kuat dan sabar....(hal 108)

Pada kutipan (a) diatas, menceritakan ketika dulu Sri Ningsih masih berada di Pulau Bungin, ketika ia masih tinggal bersama Ibu Tirinya, Nusi Maratta dan Adik tirinya, Tilamuta. Setiap Sri Ningsih melakukan kesalahan kecil ia akan dihukum tidur di teras luar rumahnya. Rumah Sri berada di pinggir laut maka sudah lumrah jika malam hari sering hujan diikuti sambaran kilat petir. Namun ada suatu saat, ketika hukuman itu terlalu berat baginya, kilatan petir yang menyambar menerangi lautan yang mengingatkannya kepada kapal Bapaknya yang tak kunjung berlabuh di pinggir lautan. Membayangkannya saja, membuatnya sedih. Sri rindu bapaknya. Namun, ia sudah berjanji ia kan kuat dan sabar, seperti yang wasiatkan Bapaknya. Siti Aisyah juga mengungkapkan bahwa Setelah kematian Nugroho yang berlayar demi untuk membelikkan sepasang sepatu sekolah sebagai hadiah ulang tahun Sri Ningsih, menjadikannya merasa bersalah, sehingga setiap mengingat Bapaknya, kembali hal-hal itu juga menggangunya.

- b. *“....Doakan aku agar segera memperoleh pekerjaan yang baik, Nur. Duduk di belakang meja, ruangan kerja yang bagus, masuk pagi, pulang petang, mengenakan pakaian rapi, membayangkannya saja sudah seru. Seperti nona-nona Jakarta lainnya.”* (218) Surat Sri.

Teks dialog (b) diatas menjelaskan tentang Sri ningsih menceritakan keinginannya kepada Nur, bahwasanya ia yakin akan mendapatkan pekerjaan setiba di Jakarta, menjadi karyawan kantor seperti orang lain. Bahwa dengan membayangkan dirinya mendapatkan pekerjaan itu membuatnya bersemangat dan bahagia. Dwi Arista mengatakan bahwasanya Sri Ningsih dapat melalui masa lalu, rasa sakit, masa depan dan mimpi-mimpi nya dengan self healing yang baik dan seimbang, semuanya saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

10) Motivasi

- a. *“Selama Bapak pergi, hormati dan patuhi Ibu (tiri). Lakukan apa yang dia suruh tanpa bertanya. Turuti apa yang dia perintahkan tanpa membantah. Jangan mudah menangis, jangan suka mengeluh. Kamu adalah anak pelaut yang tangguh. Bersabarlah dalam setiap perkara.”* (

95) Dialog Bapak Nugroho ke Sri

Pada teks dialog (a), Sri Ningsih mendapatkan pesan dari Nugroho, Bapak kandungnya. Bahwa selama Bapaknya bekerja di lautan, Sri harus mematuhi perkataan dan perintah Ibu tirinya. Melakukan sesuatu tanpa membantah dan mengeluh. Namun, setelah kepergian Nugroho, amanat dari Nugroho, tetap dilaksanakan Sri. Walaupun Ibu tirinya berkata kasar dan berlaku kejam padanya, Sri tetap menerimanya, tidak melawan atau bahkan membenci perbuatan yang telah diperbuat Nusi Marattta kepada dirinya. Amanat dari Nugroho, memotivasi Sri untuk selalu bersabar dan kuat dalam menghadapi masalah. Dwi Arista juga berpendapat bahwa setiap Sri Ningsih memikirkan bapaknya, mengingat akan julukan bahwa ‘ia adalah anak terkutuk’, segera ia mengusir sejauh mungkin pikiran jelek yang melintas di kepalanya,

memutuskan bergegas tidur agar ia tidak perlu mengenang masa lalu, juga banyak hal tentang bapaknya, dia ingin tertidur, agar ia bisa memeluk semua rasa sakit.

- b. *“Kembalilah bahagia, Sri. Menjadi gadis yang bersahaja dan baik hati seperti pertama kali kita bertemu. Lanjutkan kisah hidupmu, kamu akan memiliki pertualangan hidup berikutnya yang lebih panjang. Penuhi mimpi-mimpi lamamu, melihat dunia. Kali tanpa diriku. Selamat tinggal, Sri. Waktuku tidak banyak lagi, aku akan menyusul bayi-bayi kita”* (409)
Dialog Hakan ke Sri.

Teks dialog (b) diatas merupakan pesan terakhir dari sepeninggal Hakan Karim. Dimana ia ingin Sri Ningsih kembali menjadi Sri seperti dahulu, gadis yang riang dan bersahaja. Hakan ingin Sri melanjutkan hidup walau tanpa Hakan bersamanya. Hal ini yang memotivasi Sri untuk bangkit dari kesedihannya, pesan terakhir Hakan menyemangati dirinya untuk kembali meraih melanjutkan mimpi-mimpinya yang belum tercapai. Yaitu, melihat dunia luas, dan hal itu juga dipenuhi Sri Ningsih, ia bisa melihat dunia luar, melihat negara-negara yang belum pernah ia datangi. Annisa Eliyana mengungkapkan bahwa Sri Ningsih sejatinya memiliki Kesabaran yang sungguh luar biasa yang dapat dipetik hikmahnya. Memeluk semua rasa sakit yang ia lalui semasa hidupnya merupakan hal yang amat bersahaja dalam hidup Sri Ningsih.

II. *Self Healing* Sri Ningsih dianalisis berdasarkan Analisis Wacana Roger Fowler

1) Forgiveness

“Buku ini menjadi saksi, betapa dia menyayangimu. Betapa dia minta maaf jika pernah menyakitimu. Sri Ningsih sejatinya bisa melawanmu, dia wanita yang kuat. Kalau dia mau, mudah saja baginya mengalahkan seorang Lastri si pengkhianat. Tapi dia memutuskan pergi, karena dia tidak ingin menyakitimu. Dia tidak ingin menambah luka masa lalu!” (504) Dialog Zaman ke Sulastri

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘*Buku ini menjadi saksi*’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Bahwa Buku Diary Sri menjadi saksi bahwa ia masih menyanyangi Sulastri. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih dan Sulastri.Sedangkan, ‘*Tapi dia memutuskan pergi, karena dia tidak ingin menyakitimu.Dia tidak ingin menambah luka masa lalu*’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

2) Gratitude

“..Mobil-mobil juga dibakar massa, mereka mengincar apa pun yang bermerk Jepang. Delapan belas mobil itu tidak ada yang tersisa, enam terbakar di pool, sisanya dibakar di jalanan, beruntung sopir dan penumpang selamat, bisa melarikan diri dari amukan massa.” (250)

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘*Mobil-mobil juga dibakar massa*’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Supir dan Penumpang.Sedangkan, ‘*Delapan belas mobil itu tidak ada yang tersisa, enam terbakar di pool, sisanya dibakar di jalanan, beruntung sopir dan penumpang selamat, bisa melarikan diri dari amukan massa*’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

3) Self Compassion

“ Aku bukan siapa-siapa bagi Ibu Sri Ningsih, hanya remaja yang dipungut dari jalanan, tapi bagiku, dia adalah malaikat. Dia memberiku makan saat aku kelaparan, mendidikku, memberikan kesempatan. Empat puluh tahun lamanya aku bekerja di pabrik ini, mengenal setiap jengkalnya. Bagiku Ibu Sri Ningsih adalah segalanya, dan dia pergi begitu saja tanpa pamit. Aku ingin sekali tahu, ke mana dia setelah itu? Agar aku bisa menemuinya, memeluknya erat, mencium tanganya, berterima kasih atas segalanya.” (277)

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata *‘Dia (Sri Ningsih) adalah malaikat’* adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih dan Chaterine. Sedangkan, *‘Empat puluh tahun lamanya aku bekerja di pabrik ini, mengenal setiap jengkalnya. Bagiku Ibu Sri Ningsih adalah segalanya, dan dia pergi begitu saja tanpa pamit.’* ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

4) Mindfulness

“Ibu bukankah ini terlihat ‘lucu’ ? Sri punya foto Bapak, hafal senyum Bapak, bisa melukis wajahnya dan bisa mengingat suaranya menjelang tidur, tapi Sri tidak tahu di mana makam Bapak. Sebaliknya, Sri tidak tahu bagaimana rupa Ibu, tidak tahu seberapa cantik Ibu, seberapa merdu suara Ibu, tapi Sri tahu di mana pusara Ibu. Atau jangan jangan, hidup ini memang dipenuhi hal-hal ‘mengelikan’ seperti ini ?” (Hal 129)

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata *‘hidup ini memang dipenuhi hal-hal ‘mengelikan’* adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih, Bapak, dan Ibu. Sedangkan, *‘Sri punya foto Bapak, hafal senyum Bapak, bisa melukis wajahnya dan bisa mengingat suaranya menjelang tidur, tapi Sri tidak tahu di mana makam Bapak. Sebaliknya, Sri tidak tahu bagaimana rupa Ibu, tidak tahu seberapa cantik Ibu, seberapa merdu suara Ibu, tapi Sri tahu di mana pusara Ibu.* ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

5) Positive Self Talk

“Situasi ini membuatku berpikir banyak, apakah aku akan terus di bisnis ini, atau saatnya banting setir mencari usaha lain. Aku minta maaf tidak menulis kabar baik, Nur. Entahlah, aku juga tidak tahu, apakah semua hal yang kuhadapi ini adalah masalah, atau tantangan agar aku semakin kuat, tahan banting. Yang aku tahu, jika aku berdiri kokoh, maka orang-orang yang bekerja padaku juga akan ikut kokoh. Sepertinya, aku harus menemukan ide-ide baru, peluang-peluang berbeda, agar bisnis terus berjalan. Mungkin sudah saatnya aku memulai sesuatu yang berbeda.” (239) surat ke 9

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘Situasi ini membuatku berpikir banyak’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih. Sedangkan, ‘Yang aku tahu, jika aku berdiri kokoh, maka orang-orang yang bekerja padaku juga akan ikut kokoh’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

6) Expressive Writing

“Doakan aku kuat melewati semuanya, Nur, Malam ini, menulis surat ini sambil menangis, hatiku terasa ringan . Besok, aku berjanji akan memulainya lagi dari awal.” (250), surat ke 13.

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘Doakan aku kuat melewati semuanya’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih dan Nur’aini. Sedangkan rangkaian kata, ‘Malam ini, menulis surat ini sambil menangis, hatiku terasa ringan’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

7) Relaxation

“...Sri lebih sering berdiri di depan jendela, menatap Kota London. Dia sedang memikirkan banyak hal. Tentang masa lalunya. Pulau Bungin. Surakarta.

Jakarta. London. Tentang perjalanan hidupnya. Dan lebih banyak lagi, memikirkan percakapan terakhirnya dengan Hakan.

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata 'menatap Kota London' adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih. Sedangkan rangkaian kata, 'Dia sedang memikirkan banyak hal. Tentang masa lalunya. Pulau Bungin. Surakarta. Jakarta. London. Tentang perjalanan hidupnya.' ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

8) Self Management

"Ini foto pertunjukkan pertama sanggar tari ibu Sri di luar sekolahnya. Festival seni internasional di Champs-Elysees Kota Paris. Mereka menampilkan tarian tradisional Jawa. Pertengahan tahun 2005. Pertunjukkan itu sukses besar, selain di hadiri wali kota Paris, acara itu juga dihadiri banyak diplomat asing. Besoknya, ada banyak media yang menulis penampilan mereka, memujinya." (471) Dialog Aimee ke Zaman

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata 'foto pertunjukkan pertama sanggar tari ibu Sri' adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih dan Diplomat asing. Sedangkan rangkaian kata, 'Mereka menampilkan tarian tradisional Jawa. Pertengahan tahun 2005. Pertunjukkan itu sukses besar, selain di hadiri wali kota Paris, acara itu juga dihadiri banyak diplomat asing' ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

9) Imagery

"...Bertahun-tahun kejadian tersebut telah berlalu, tapi Sri tetap tak bisa mengusir rasa bersalah. Di sini, di perkampungan santri dekat pabrik gula, dengan loji, kereta lori, cerobong raksasa menjadi saksi, betapa keserakahan bisa mengubah orang lain menjadi lebih dari hewan luas. (hal 141)

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘Bertahun-tahun kejadian tersebut telah berlalu,’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih. Sedangkan rangkaian kata, ‘*Di sini, di perkampungan santri dekat pabrik gula, dengan loji, kereta lori, cerobong raksasa menjadi saksi, betapa keserakahan bisa mengubah orang lain menjadi lebih dari hewan luas.*’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

10) Motivation

“... *Membuat produk itu perkara gampang, siapa pun bisa melakukannya tapi menjualnya, itu baru istimewa. Aku menanamkan daya juang itu kepada stafku, melatih mereka tahan banting, dengan berkali-kali bilang, ‘Bayangkan besok lusa di setiap rumah-rumah, aka nada sabun produksi kita.’* (262) surat ke 18

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘*Membuat produk itu perkara gampang*’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih. Sedangkan rangkaian kata, ‘*Aku menanamkan daya juang itu kepada stafku, melatih mereka tahan banting, dengan berkali-kali bilang, ‘Bayangkan besok lusa di setiap rumah-rumah, aka nada sabun produksi kita*’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

Novel ini menceritakan tentang tokoh Sri Ningsih yang harus melewati setiap permasalahan dalam hidupnya yang terjadi di masa lalu agar tidak menghantuinya dan mengancam di masa depan, hal itu Sri Ningsih lewati melalui proses *Self healing* yang baik. Seperti yang dikatakan Ibu Sairah, M. Psi. *Psychologist* selaku narasumber pada penelitian ini dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa ‘Tere Liye menceritakan bagaimana perjuangan Sri Ningsih, Kepribadian dan berbagai ujian kehidupan yang dilaluinya, hingga ke tahapan-tahapan ia bisa menerima dan memaafkan sekitar, juga ia bisa termotivasi’. Beliau juga mengatakan pengetahuan akan self healing itu penting,

agar tidak terlalu tergantung dengan orang lain, misal ke professional, karena tidak semudah membicarakan segala sesuatu kepada orang baru, maka dari itu dengan pengetahuan *self healing*, penyembuhan diri, dari berbagai ujian hidup, itu kita bisa mulai up kembali, yang tadinya down. Sehingga dengan kita melalui proses self healing tadi, maka kita dapat *action* untuk bisa melakukan self healing. Tidak hanya secara kognitif atau emosi tapi juga ke perilaku kita.

Self healing Sri Ningsih juga terlihat dari cara ia berkomunikasi dengan dirinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sairah bahwa Sri Ningsih dapat mensugesti dirinya dengan hal-hal positif kemudian dia bersyukur dengan cobaan apa yang diberikan dari Allah. Komunikasi Sri Ningsih terlihat bagaimana dia berkomunikasi positif dalam dirinya, terlihat dari bagaimana ia menuangkannya di dalam *diary* nya, yang juga merupakan terapi self healing yaitu sangat membantu di dalam proses self healing. Ada priskoterapinya, adanya rangkaian terapi dalam psikologi. Dari 10 self healing yang dialami Sri Ningsih baik dalam kondisi up ataupun downnya, Sri Ningsih cukup sering melakukan metode *self healing forgiveness* dan *mindfulness* begitu juga self compassion, ia dapat berdamai dengan kondisinya terlepas dari apapun *self healing* itu.

Self healing yang dialami Sri Ningsih inilah yang peneliti teliti melalui teks, kutipan, dialog, dan kalimat terhadap self healing Sri Ningsih yang terdapat dalam Novel. Mengacu dari buku *Self healing is knowing your own self* oleh (Rahmasari, 2015) *self healing* merupakan metode penyembuhan penyakit bukan dengan obat, melainkan dengan menyembuhkan dan mengeluarkan perasaan dan emosi yang terpendam di dalam tubuh. Macam-macam *self healing* yang peneliti temukan ialah *Forgiveness, Gratitude, Self Compassion, Mindfulness, Positive*

self talk, Expressive writing, Relaxation, Self Management, Imagery, dan Motivation. Seseorang dapat dikatakan mengalami proses *self healing* yang baik bila memenuhi 10 macam-macam *self healing* yang disebutkan sebelumnya. Melalui identifikasi kosakata dan kalimat yang terdapat dalam teks dan kutipan dalam novel.

Sri Ningsih sulit untuk mengendalikan kecemasannya, sehingga perilaku yang ia tunjukkan ke tokoh lainnya sedikit berbeda dari kepribadian Sri Ningsih biasanya. Seperti pada saat Sri Ningsih berjumpa Sulastri yang mendatangkannya untuk membuat Sri Ningsih ketakutan dikarenakan rasa bersalah Sri Ningsih kepada Sulastri, kecemasan yang dialami berupa wajah pucat, gelisah, pikiran kosong, tubuh gemetar dan Sri Ningsih cenderung menghindari Sulastri. Namun selain dari kecemasan yang dimiliki Sri Ningsih, ia mampu mengendalikan semua perasaan dan emosinya agar menjadi seimbang dengan proses *self healing* yang baik melalui beberapa teks dan kutipan yang peneliti teliti.

Kecemasan dan kekhawatiran Sri Ningsih juga mengganggu fungsi sosialnya. Dapat dilihat dari bagaimana Sri Ningsih menghindari Sulastri. Kecemasan dari Sri Ningsih ini tidak didapatkan dari efek samping obat-obatan tertentu, dibuktikan dari tidak adanya teks ataupun kalimat dalam novel yang menunjukkan Sri Ningsih yang mengonsumsi obat-obatan dalam bentuk apapun dalam novel ini. Ibu Sairah juga mengungkapkan bahwa Kecemasan adalah kumpulan dari berbagai trauma yang tidak diselesaikan dan itu ber-*impact* untuk hari ini dan kedepannya. Dengan menghindar itu tidak menyelesaikan masalah, seharusnya dibicarakan'. Beliau juga menambahkan bahwa kecemasan Sri Ningsih terhadap Sulastri terdapat banyak kekewaan, sakit hati, salah paham,

sampai pada tindak kriminal dan itulah yang menimbulkan kecemasan pada Sri Ningsih, terlihat dari gejala Sri Ningsih ketika bertemu dengan Sulastri, seperti gemetar, wajah pucat, sampai berhalusinasi seperti melihat hantu, dikarenakan sangking takutnya, rasa cemas nya membuat kontrol emosinya lemah dan tidak terkendali.

Ibu Sairah berpendapat bahwa kecemasan yang dialami Sri Ningsih sudah masuk dari tahap gejala anxiety dan istilah lainnya dan diagnosis nya dalam DSM 5 (*manual statistic disorder*). Namun ia dapat mengendalikan kecemasannya dengan proses *self healing* yang benar. Beliau mengatakan bahwa perasaan bersalah dari Sri Ningsih terdapat pada teks dialog :

“Buku ini menjadi saksi, betapa dia menyayangimu. Sri Ningsih sejatinya bisa melawanmu, dia wanita yang kuat. Kalau dia mau, mudah saja baginya mengalahkan seseorang Lastri si pengkhianat. Tapi dia memutuskan pergi, karena dia tidak ingin menyakitimu. Dia tidak ingin menambah luka masa lalu” (504).

Dalam teks dialog Zurkarnaen diatas mendeskripsikan bahwa Sri Ningsih merasa bersalah kepada Sulastri, perasaan bersalah Sri Ningsih terhadap Sulastri yang dipenjara dikarenakan kesaksiannya di pengadilan menjadi pemicu Sri Ningsih sangat cemas saat menghadapi Sulastri.

Annisa Eliyana (AE) sebagai Informan Ketiga mengatakan Bahwa kecemasan Sri Ningsih terhadap Sulastri juga berdampak dalam psikologisnya, yaitu ketika Sri Ningsih masih menyimpan foto bersama ketiga sahabatnya, walaupun dia telah dikhianati tapi beliau mencoba untuk memaafkan bahkan Sri Ningsih malah merasa berkhianat saat dia mengatakan kejadian sebenarnya di persidangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat pada kutipan berikut :

“ Hanya Sri Ningsih yang mampu mengenang masa lalu itu dengan damai.. Hanya dia yang kuat mengingatnya... Lihatlah, bahkan dia tetap menyimpan foto bersama itu. Aku tidak pernah melihat wanita sekokoh Sri Ningsih, yang bisa memeluk kejadian semeyakitkan apapun. Tidak membenci, tidak memendam,.. Hanya dia” (151)

Ibu Sairah juga mengatakan bahwasanya kecemasan yang dialami Sri Ningsih terhadap Sulastri merupakan hal yang wajar, cuman negatifnya, ada hal-hal bagaimana menghadapi ujian dengan menghindar, lari dari satu kota ke kota lainnya, dari situ ia juga dapat dikatakan dengan bentuk *self healing* dalam kategori *self compassion*, tidak hanya cuman sekedar menghindar, karena jika dapat dikatakan Sri Ningsih pergi dari kota ke kota lain, ia pindah bukan hanya untuk menghindar saja, seperti di London, dia bisa menjadi supir teladan, ia merasakan senang dengan pekerjaannya, itu juga merupakan *self healing*. Dia bisa menyesuaikan dirinya dari kota ke kota. lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan analisis wacana yang peneliti dapatkan dengan menganalisis teks berdasarkan kosa kata dan kalimat dalam novel menggunakan metode analisis wacana dari Roger Fowler berdasarkan *self healing*. Terdapat pada dialog berikut :

“ ... Sri Ningsih lebih sering berdiri didepan jendela, menatap Kota London. Dia sedang memikirkan banyak hal. Tentang Masa lalunya. Pulau Bungin. Surakarta. Jakarta. London. Tentang perjalanan hidupnya. Dan lebih banyak lagi, memikirkan percakapan terakhirnya dengan Hakan Karim.”

Pada dialog diatas dapat dianalisis bahwa kata ‘menatap kota london’ adalah kosakata yang mendefinisikan peristiwa. Aktor yang digambarkan dalam peristiwa adalah Sri Ningsih. Sedangkan rangkaian kata, ‘Dia sedang memikirkan banyak hal. Tentang masa lalunya. Pulau Bungin. Surakarta. Jakarta. London. Tentang Perjalanan hidupnya.’ ialah bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sairah, beliau mengatakan bahwa menganalisis *self healing* Sri Ningsih menggunakan teori analisis wacana Roger Fowler sangat sesuai dikarenakan perlunya detail untuk mendapatkan gambaran *self healing* Sri Ningsih. Beliau mengatakan ‘Sangat relevan ya, sehingga saya yang awam sekali dengan teori-teori tadi, itu menjadi mudah dicerna dan dipahami bahwa ini loh analisis *self healing* sebenarnya, berbeda dari bagaimana masyarakat milenial menilai *self healing* saat ini, mengemas juga berbeda, pemahaman dari setiap persepsi mempunyai perbedaan masing-masing, maka akan sangat relevan jika komunikasinya tersampaikan dari kosakata dan kalimat.

Ibu Sairah juga berpendapat bahwa Ada sisi kelemahan dari Sri Ningsih yaitu menghindari permasalahannya namun kemudian dia bisa mengembangkan dirinya, kalau rasa kecewanya di alihkan dengan proktivitas yang sangat luar biasa hingga ia bisa mencapai posisi up atau posisi stabilnya tadi. Disitulah kelebihan yang dimiliki Sri Ningsih, maka nampaklah Self healing yang sangat bermanfaat dari Sri, dan pengaruhnya bukan hanya untuk dirinya juga orang yang ada disekitarnya, sehingga ia menjadi lebih baik dari merasakan *self healing* yang dilakukannya. Dalam kasus ini juga, Sri Ningsih ingin sekali menyelesaikan kesalahpahaman dengan Sulastri, maka dari itu dia memberikan amanat kepada Zaman untuk menjadi perantaranya menyampaikan kebenaran ke Sulastri, karena Sri tahu sampai kapanpun dia tidak meluruskan kesalahpahaman dengan sulastri, maka dengan Diary yang diberikan kepada Aimee, Surat yang ditujukan kepada Nuraini, semua itu bentuk atau cara dia secara tidak langsung

menceritakan semua kebenaran tentang dirinya, yang tidak bisa dia ceritakan kepada siapapun.

Proses *self healing* Sri Ningsih sangat efektif dan seimbang. Dan itu banyak sekali terdapat dalam kutipan pada novel. Bahwa masing-masing dari ke-10 *Self healing* Sri Ningsih saling terikat dan berkesinambungan sehingga bentuk penyelesaian permasalahannya dapat diterapkan juga diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Ibu Sairah juga sependapat, beliau menyimpulkan, ‘Tarian penerimaan’ ini tidak hanya *self compassion* juga melakukan relaksasi dengan air hujan, juga merasakan apa yang dirasakan dalam tubuhnya, dan memeluk rasa sakit juga *forgiveness*. Sebenarnya dalam kutipan ini, tidak hanya terdapat satu *self healing*, tapi juga terdapat dari metode *self healing* yang lain, karena dari 10 macam *self healing* tadi akan saling berkaitan, ketika kita merasa damai, kemudian melakukan dengan relaksasi, mungkin juga melalui menarik nafas, kemudian meng-*imagery* dengan hal positif, kemudian hati kita redam dengan *self talk*, bahwa menerima ujian dari tuhan, hal-hal seperti itu menjadi satu rangkaian, hal yang tidak dapat dipisah, tidak harus berurutan tapi saling berkaitan.

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa pemahaman akan *self healing* itu penting, jelas, namun ketika kita mengetahuinya tidak semudah benar adanya begitu, tapi dapat dikatakan *possible* bila kita benar mau melakukannya dari dalam diri kita, tidak ada paksaan dari siapapun, sehingga *self healing* tersebut bisa efektif. Bahwa setiap kita punya *self healing* tersendiri, kita bisa melakukan penyembuhan diri secara spontan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan teori, gambaran narasumber dan informan, metode penelitian yang digunakan, serta analisis data yang telah dilakukan dari penelitian Analisis *self healing* pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye maka rangkuman yang dapat peneliti simpulkan bahwa :

Self healing Sri Ningsih digambarkan dalam novel tersurat dengan sebenarnya. Bahwa adanya 10 macam *self healing* yang terdapat dalam teks dialog pada novel yaitu *Forgiveness, Gratitude, Positive Self Talk, Mindfulness, Expressive Writing, Self Compassion, Self Management, Relaxation, Imagery*, dan *Motivation* melalui psikologi komunikasinya, bagaimana ia berperilaku secara verbal dan non-verbal ataupun ter-isyarat dari bahasa tubuhnya.

Analisis Kosakata dan Kalimat yang telah diteliti mendeskripsikan bagaimana Tere Liye menyampaikan pesan ataupun kisah Sri Ningsih menggunakan bahasa yang mudah dimengerti walaupun ada beberapa pesan moral atau teks dalam dialog yang mengandung kiasan namun dapat dimengerti dan diterima dengan persepsi masyarakat awam ataupun para pembacanya tersendiri yang kemungkinan memiliki interpretasi berbeda dalam menerima gaya bahasa dari pengarang.

Sri Ningsih, Zaman Zurkarnaen, Sulastri atau tokoh lain yang terdapat dalam novel merupakan sekumpulan individu yang memiliki persoalan hidup masing-masing. Novel ini memang fokus utamanya menceritakan kehidupan Sri Ningsih, namun dengan tokoh-tokoh lain yang hadir dalam hidup Sri Ningsih juga dapat

memberikan kita pemahaman hidup yang tak kalah haru dari kisah hidup Sri Ningsih. Misalnya dari Sulastri, kita mengetahui bahwa rasa bersalah yang dimiliki Sri Ningsih kepada Sulastri membuat Sri memiliki rasa kecemasan yang cukup tinggi bila bertemu dengan Sulastri sehingga kecemasan itu menjadi tidak terkendali yaitu terlihat ketika wajah Sri menjadi pucat seperti melihat hantu, hal itulah menghantui dirinya berpuluh-tahun, hanya karena Sri Ningsih memberikan kesaksian mengenai kebenaran terhadap pengkhianatan Sulastri kepada Madrasah di Pengadilan dan Sulastri harus dipenjara dikarenakan kesaksian tersebut.

Kecemasan yang dimiliki Sri tidak akan terus menerus memburuk bila ia menghadapi masalahnya yaitu menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dan Sulastri. Karena menghindari masalah adalah suatu hal yang salah dalam menyembuhkan diri, alangkah baiknya ketika kita telah menenangkan diri terhadap suatu perkara hendaknya langsung menyelesaikan perkara tersebut kepada seseorang atau hal yang mengganggu ketenangan pikiran dan bathin kita sehingga kita dapat memperoleh damai dalam diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan, maka peneliti menyarankan diantaranya :

Novel ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk kita semua untuk lebih peka terhadap seseorang yang sedang mengalami permasalahan dalam mentalnya pada kasus ini yaitu, *self healing*. Sehingga dengan kita selalu awas dengan orang-orang yang memiliki gangguan kesehatan mental. Kita juga dapat mengurangi potensi untuk memperburuk permasalahan yang terjadi pada mental mereka. Mungkin dengan hanya mendengarkan cerita mereka tanpa harus menyalahkan atau

memberi solusi yang juga sebenarnya mereka ketahui tentang penyelesaian terkait permasalahan mental mereka. Terutama agar khalayak dapat mengaplikasikan proses *self healing* Sri Ningsih dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat merefleksikan diri dari keseharian dengan keilmuan *self healing* tentang kesehatan mental itu, yang sebenarnya kita bisa membereskan apa saja *unfinished* ataupun permasalahan dalam diri kita.

Kepada peneliti lain, khususnya yang tertarik pada penelitian ini, hendaknya mengembangkan penelitian ini terhadap macam-macam *self healing* yang mungkin saat ini memiliki teori yang lebih inovasi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yaitu dengan mencoba untuk menggunakan teori terbaru, mungkin sudah mulai berkembang untuk teori *self healing*, apa yang lebih cocok dengan situasi saat ini. Seperti metode *self healing* berdasarkan biblioterapi, dls. Juga, khususnya yang tertarik dengan analisis wacana hendaknya mengembangkan penelitian agar lebih kritis dalam meneliti makna dalam sebuah karya sastra, perfilman ataupun media komunikasi nantinya.

Kepada para pengarang, terutama kepenulisan literasi Indonesia untuk terus berkarya dengan menciptakan karya-karya yang dapat terus memberikan pemahaman akan hal baru dalam memahami hakikat kehidupan melalui pesan-pesan moral yang dapat memberikan makna bukan hanya sekedar tulisan belaka.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arwani, (1999) *Komunikasi Dalam Keperawatan* (Buku Kedokteran EGC, Jakarta) h.15
- Badara, Aris (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Bungin, B (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi 2, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Eriyanto (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta : LKIS.
- Eriyanto (2009). *Analisis Wacana*. Yogyakarta : LKIS. Ghani, A.H. (2011). *Forgiveness therapy*. Yogyakarta : Kanisius.
- Germer, C.K. (2009). *The mindful path to self compassion : freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. New York : The Guilford press.
- Hall, C. S., Lindzey, G., & Campbell, J. B. (1985). *Theories of Personality 4th Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Idrus, M (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Liye, Tere. (2016). *Tentang Kamu*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Rahmasari, Diana. (2015). *Self Healing is knowing your own self*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ratna, N.K. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martono, N (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indo.

Priyoto (2011) *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta : Nuha Medika. Cetakan Pertama

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Nina S.S. (2021) *Komunikasi Terapeutik Bernuasa Islami*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka

Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7*.

Wellek, Rine. (1990). *Teori Kesustraan*. Bandung : Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, dkk, *Komunikasi Terapeutik* (Akademi Kesehatan Gigi Depkes RI, Bandung) H.34

Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan* .Jakarta : IKAPI DKI JAYA

JURNAL

Ayuningtyas, D. DKK. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat UI*. (1). 1-10

Bahrien, Budiman & Ardianty, Septi. (2018). *Pengaruh Efektivitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi*.

Burnett, Farrel. (1996). *Media, culture dan society*. Sage Journal.

Chroni, S., Perkos, S., dan Theodorakis, Y. (2007). *Function and preferences of motivational and instructional self talk for adolescent basketball players*. *The online journal of sport psychology*, 9 (1), 19-31.

Danarti, N.K., Sugiarto, A., dan Sunarko. (2018). *Pengaruh Expressive Writing Therapy terhadap penurunan depresi*. *Kecemasan, stress pada remaja*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1 (1),48-61.

Neff, K.D. (2011). *Self compassion : stop beating yourself up and leave insecurity behind*. New York : Harper Collins publisher inc.

Rogers, C.R. (1951). *Client-centered therapy*. Houghton Mifflin.(Citation).

Segal, Z.V., Williams, J.M.G., dan Teasdale, J.D. (2012). *Mindfulness-Based Cognitive Therapy For Depression*. New York : Guilford Press.

Suyono, Triyono, dan Handarini, D. M. (2016). *Keefektifan teknik relaksasi untuk menurunkan stress akademik siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Humaniora., 4(2), 115 -120.

Walker, William. (2010). *Self healing bt thought force*. US : Yogebook.

Worthington, E.L., dan Scherer, M. (2004). *Forgiveness is an emotion-focused coping strategy that can reduce health risks and promote health resilience : Theory, review, and hypotheses*.

SKRIPSI

Afrikah, Agustiani Nur., Setyorini, Ririn. (2021). *Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel SI Anak Badai Karya Tere Liye*. Semarang : Universitas Peradaban

Awidiharto, Harry,. Martha Adiputra, Wisnu. (2021). *Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Libertaria)*.

Ibnu Freeyandani, Gusti., Zakiah, Kiki. (2016). *Analisis Isi Buku "Agama Saya adalah Jurnalisme"*.

Jessica Charisma Perdana/ *Mental Healing dalam Drama Korea "It's Okay to not Okay" (Studi analisis Semiotika John Fiske mengenai Mental healing dalam Drama Korea "It's Okay to not be Okay"*.

Maesaroh, Ayu. (2021). *Dinamika Self Healing Remaja Dampak Perceraian Orangtua (Studi kasus pada YT, YF, dan AZ di Desa Sirampong, Brebes)*.

Maitsa Poetika Salifa, Susanti Agustina /*Analisis Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Sebagai Self Help Biblioterapi*.

Mumtazah, Dahlia. (2017) *Wacana Moral dalam Cerpen Bertema Religi (Studi Analisis Wacana Model Roger Fowler terhadap Tema Moral dalam Cerita Pendek Annida Online Edisi Bulan Februari 2017)*.

Redho, Ahmad., Sofiani, Yani dan Warongan, Anwar Wardi. (2019). *Pengaruh Self healing terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post OP*. Jurnal Of Telenursing, 1 (1), 205-214.

Rizka Azizah Hayati / *Self Healing dari Trauma Masa Lalu dalam Karya Seni Lukis Abstrak*.

Sherren Nur Ardila/ *Generasi Z & Self Healing Dalam Karya Musik (Studi Analisis Resepsi Self Healing Generasi Z Dalam Album "Mantramantra" Oleh Kunto Aji)*.




Vanessa Feranda Argo, Brian Alvin Hananto, Jessica Laurencia / *Analisis Konten Novel Scars Like Wings sebagai Basis Perancangan Jurnal Visual*.

SUMBER LAIN

- Abrams. (2009). *Pengertian Novel*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/novel-adalah/>.
- Definition of self healing*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/self-healing/>.
- Hanifi, Anjuni Khofifah. (2021). <https://kampuspsikologi.com/self-healing/?amp/>.
- Litbangkes.(2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*.
- Litbangkes. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*.
- Mayo Clinic Staff. (2021). *Positive Thinking : Stop negative self-talk to reduce stress*. *Mayo clinic*.<https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/stress-management/in-depth/positive-thinking/art-20043950>.
- Murray, B. (2002). *Writing to heal*. American Psychological Association. <https://www.apa.org/monitor/jun02/writing>.
- Paskarista, Agata. (2021). *3 Aspek self healing*. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/27/mari-belajar-self-healing-untuk-kesehatan-mental/>.
- Republika. (2020). *Penghargaan Tere Liye*.<https://bukurepublika.id/penghargaan/>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I – Surat Pengantar Riset dari Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area ke Universitas Medan Area

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7354348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223 Kampus II : Jalan Sekeloa Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8225331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 1249 /FIS.3/01.10/XI/2022	23 November 2022
Lamp : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth, Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Arnie Dinda Khairani	
N P M : 168530058	
Program Studi : Ilmu Komunikasi	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Psikolog Universitas Medan Area, dengan judul Skripsi Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Roger Fowler Mengenai Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu)	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
Dekan,  Hani Juliana Hasibuan, M.Si	
CC : File,-	
	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

Lampiran II – Surat Izin Riset dari Universitas Medan Area ke Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2081/UMA/B/01.7/XI/2022
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

29 November 2022.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area nomor 1249/FEB/01.10/XI/2022 tertanggal 23 November 2022 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data / Riset di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Arnie Dinda Khairani
No. Pokok Mahasiswa : 168530058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi “Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Roger Fowler Mengenai Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu)” Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,



Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

Lampiran III – Surat Selesai Riset dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1665/FPSI/01.10/XII/2022
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data**

2 Desember 2022

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : **Arnie Dinda Khairani**
Npm : **168530058**
Fakultas/Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Illmu Komunikasi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Universitas Medan Area dengan judul "*Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Roger Fowler Mengenai Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu)*". Bersama kami mohon kepada Ibu kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 10 - 23 November 2022.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Lampiran IV – Surat Selesai Riset dari Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanara@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2135 /UMA/B/01.7/XII/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arnie Dinda Khairani
No. Pokok Mahasiswa : 168530058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul skripsi
“Analisis Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye (Analisis
Wacana Roger Fowler Mengenai Self Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan
dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 06 Desember 2022.

An Rektor,
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,


Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs
- File

Lampiran V – Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Ibu SAIRAH, M.Psi, Kabag Psikologi Klinis UMA



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

(Diwawancarai pada Rabu, 23 November 2022 di Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi pada Pukul 13:00 Wib)

Lampiran VI - Dokumentasi bersama Informan Pertama, Siti Aisyah



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

(Diwawancarai pada Senin, 10 Oktober 2022 di Jl. Ayahanda No.43D Medan
pukul 15:00 Wib)

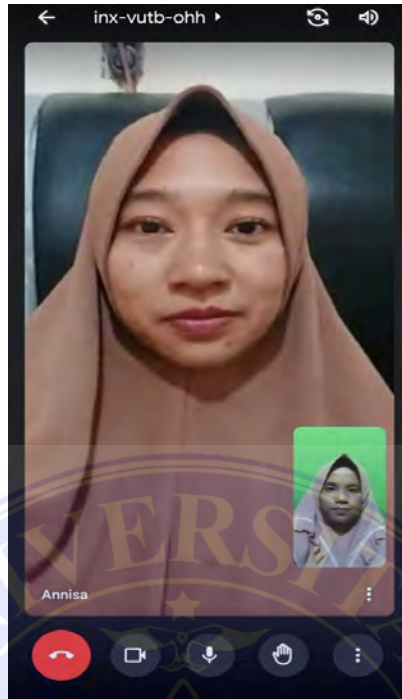
Lampiran VIII- Dokumentasi bersama Informan Kedua, Dwi Arista



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

(Diwawancarai pada Senin, 31 Oktober 2022 di Jl. Sakti Lubis, Sitirejo II Medan
Pukul 16:30 Wib)

Lampiran IX- Dokumentasi bersama Informan Ketiga, Annisa Eliyana



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

(Diwawancarai pada Senin, 10 Oktober 2022 via Zoom pukul 20:00 Wib)

Lampiran X- Dokumentasi bersama Informan Keempat, Gustinawati



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

(Diwawancarai pada Senin, 31 Oktober 2022 via Zoom pukul 22:00 Wib)

DAFTAR WAWANCARA

1. Daftar Wawancara Psikolog

Narasumber : Sairah, M. Psi. psychologist

Profesi : Psikolog UMA

Wawancara pada : Rabu, 23 November 2022

NO	SUBJEK	WAWANCARA
1	Peneliti	Bolehkah ibu memberikan definisi mengenai apa itu kesehatan mental? Beserta gejala-gejala, ketika seseorang mengalami gangguan pada mentalnya?
2	Peneliti	Menurut Ibu, Apa itu self healing (penyembuhan diri)? Serta apa saja macam-macam yang mempengaruhi pada self healing tersebut?
3	Peneliti	Apa manfaat yang dapat diperoleh ketika seseorang melakukan <i>self healing</i> ?
4	Peneliti	Ketika mengetahui/ membaca Novel ini apa pendapat Ibu terhadap Self Healing dari Sri Ningsih ?
5	Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana proses self healing dari Sri Ningsih ?
6	Peneliti	Dalam novel, Sri Ningsih kerap dihadapi dengan berbagai permasalahan, namun ia dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Apakah yang menyebabkan Sri Ningsih sulit mengendalikan kecemasannya ?
7	Peneliti	Menurut Ibu, pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan Tere Liye kepada pembaca?
8	Peneliti	Bolehkan Ibu memberikan tanggapan mengenai Pemaknaan pesan terhadap self healing Sri Ningsih dalam novel Tentang kamu ini ?
9	Peneliti	Hal positif dan negatif apa yang dapat diambil dari novel ini terkait tentang self healing ? (Self healing yang baik), (Memendam masalah sendiri, menjauhi permasalahan)

10.	Peneliti	Dalam novel Tentang kamu, terdapat makna-makna tersurat mengenai self healing yang berproses dalam Sri Ningsih seperti : <i>Forgiveness, Gratitude, Positive Self Talk, Mindfulness, Expressive Writing, Self Compassion, Self Management, Relaxation, Imagery, And Motivation</i> yang terdapat pada teks ataupun dialog. Apakah anda mengetahui salah satu model dari self healing tersebut, dan bagian mana dari novel yang anda ketahui menyinggung tentang model self healing tersebut ?
11	Informan	Menurut Ibu, Apakah relevan menganalisis self healing Sri Ningsih berdasarkan kosakata dan kalimat dari Teori Wacana Roger Fowler ?
12	Peneliti	Apakah self healing dari Sri Ningsih dapat terlihat dari cara ia berkomunikasi pada dirinya dalam novel ?
13	Peneliti	Bagian atau cerita mana yang berkesan bagi Ibu pada novel Tentang Kamu?
14	Peneliti	Adakah pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada para mahasiswa yang memilih self healing ataupun Kesehatan Mental sebagai penelitian pada Skripsinya?
15	Peneliti	Menurut Ibu, self healing Sri Ningsih bisakah dimiliki oleh individu pada dunia nyata?

2. Daftar Wawancara Informan

Informan 1 : Siti Aisyah (21)

Informan 2 : Dwi Arista (26)

Informan 3 : Annisa Eliyana (26)

Informan 4 : Gustinawati (26)

NO	SUBJEK	WAWANCARA
1	Peneliti	Apakah Anda sudah membaca novel Tentang Kamu, darimana anda mengetahui novel tersebut?
2	Peneliti	Dalam novel Tentang kamu, terdapat makna-makna tersurat mengenai self healing yang berproses dalam Sri Ningsih seperti : Forgiveness, Gratitude, positive self talk, mindfulness, expressive writing, self compassion, self management, relaxation, imagery, and motivation yang terdapat pada teks ataupun dialog. Apakah anda mengetahui salah satu model dari self healing tersebut, dan bagian mana dari novel yang anda ketahui menyinggung tentang model self healing tersebut ?
3	Peneliti	Bolehkan Anda memberikan tanggapan mengenai pemaknaan self healing yang digambarkan dalam novel Tentang Kamu ?
4	Peneliti	Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membaca novel Tentang Kamu?
5.	Peneliti	Menurut Anda, ketika membaca novel Tentang Kamu, pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan Tere Liye kepada pembaca?
6.	Peneliti	Apakah menurut Anda novel Tentang Kamu sebagai novel Biografi adalah suatu hal yang relevan ?
7.	Peneliti	Bagian atau cerita mana yang berkesan bagi Anda pada novel Tentang Kamu?
8.	Peneliti	Adakah pesan yang ingin Anda sampaikan kepada para mahasiswa yang memilih Novel ataupun Karya Sastra lainnya sebagai objek penelitian pada Skripsinya?
9	Peneliti	Ketika mengetahui/ membaca Novel ini apa pendapat anda terhadap Self Healing dari Sri Ningsih ?
10	Peneliti	Menurut Anda, keteguhan hati Sri Ningsih dapatkan dimiliki oleh individu pada dunia nyata?